

**REPRESENTASI MAKNA KELUARGA KAKAK–
ADIK AUTISME DALAM FILM *MY IDIOT BROTHER*
KARYA AGNES DAVONAR DAN *RAIN MAN* KARYA
BARRY LEVINSON**

TUGAS AKHIR

Oleh:

RIRIN SOFIA IKHWANI
2203110187

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audio Visual**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : RIRIN SOFIA IKHWANI
NPM : 2203110187
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada Hari, tanggal : KAMIS, 12 MARET 2026
Waktu : Pukul 09.00 s/d Selesai

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si

(.....)

PENGUJI II : Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom

(.....)

PENGUJI III : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.

NIDN : 0030017402

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANL., M.I.Kom.

NIDN: 0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : RIRIN SOFIA IKHWANI
NPM : 2203110187
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Tugas Akhir : **REPRESENTASI MAKNA KELUARGA KAKAK-ADIK
AUTISME DALAM FILM MY IDIOT BROTHER
KARYA AGNES DAVONAR DAN RAIN MAN KARYA
BARRY LEVINSON**

Medan, 09 Maret 2026

Pembimbing



NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.
NIDN : 0110077602

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN : 0127048401



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Ririn Sofia Ikhwani**, NPM 2203110187, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Ririn Sofia Ikhwani

UMS
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, berkah, serta kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Representasi Makna Keluarga Kakak-Adik Autisme Dalam Film My Idiot Brother Karya Agnes Davonar Dan Rain Man Karya Barry Levinson**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Teristimewa kepada kedua orang tersayang di dunia dan berjasa dalam hidup penulis, Ayah Riko dan Mama Rini yang telah berjuang sampai anakmu bisa ketahap skripsi dan meraih gelar sarjana S1, Terimakasih atas cinta yang tak bertepi dan pengorbanan yang tak terhingga, Penulis percaya doa-doa beliau lah yang selalu menyelamatkan dan menuntun penulis melewati masa-masa sulit. tanpa ridho dan kekuatan doa kalian sofia bukanlah apa-apa, terimakasih banyak untuk semuanya.

Proses penyusunan skripsi ini tentu bukan hal yang mudah. Banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi, baik dalam pengumpulan data, analisis teori, maupun dalam merangkai gagasan secara sistematis. Namun, dengan dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof., Dr., Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc., Prof., Dr., Arifin Shaleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr., Dra. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing skripsi saya, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dan waktunya dalam proses penulisan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

9. Seluruh Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan.
10. Teruntuk teman-teman seperjuangan penulis Lihwa Nabila, Salsa Billa, dan Muthia Agnes, dan termasuk saudara kembar saya Sarah. yang selalu kebersamai dalam proses skripsi ini, saling menguatkan, dan berbagi tawa serta air mata. Terimakasih untuk cerita, pelukan hangat, dan semangat yang tak pernah padam. menemani dan mendukung penulis selama proses ini. Terima kasih atas tawa, semangat, dan kebersamaan yang begitu berarti.
11. Banyak pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu per satu, namun setiap jejak kebaikan, uluran tangan, dan doa tulus yang hadir sepanjang proses ini adalah bagian penting yang tak tergantikan. Terimakasih atas tawa, nasihat, dan bahu yang menguatkan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini
12. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri, Ririn Sofia Ikhwani. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya, ini merupakan pencapaian yang harus dibanggakan untuk diri sendiri.

Kepada mereka semua peneliti tidak bisa memberikan balasan apapun hanya sekedar ucapan terimakasih dan permohonan maaf. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan kalian dengan kebaikan pula. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menantikan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga

Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan petunjuk dan kita semua selalu berada dalam lindungan-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2026

Ririn Sofia Ikhwani

**REPRESENTASI MAKNA KELUARGA KAKAK-ADIK AUTISME
DALAM FILM MY IDIOT BROTHER KARYA AGNES DAVONAR DAN
RAIN MAN KARYA BARRY LEVINSON**

Ririn Sofia Ikhvani
NPM: 2203110187

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran film sebagai media komunikasi massa yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai realitas sosial, termasuk isu autisme. Representasi penyandang autisme dalam media sering kali memunculkan berbagai makna tentang hubungan keluarga, khususnya hubungan kakak–adik yang memiliki dinamika emosional yang kompleks seperti konflik, tanggung jawab, hingga penerimaan. Film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar dan *Rain Man* karya Barry Levinson menjadi menarik untuk dikaji karena keduanya menampilkan relasi kakak–adik dengan penyandang autisme dalam latar budaya yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teori representasi serta pendekatan semiotika Roland Barthes yang menekankan pada tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Teori ini digunakan untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik tanda-tanda visual, dialog, serta simbol yang muncul dalam adegan film. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan analisis teks film. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi terhadap adegan-adegan yang merepresentasikan hubungan kakak–adik dalam kedua film. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda dalam adegan film, kemudian menafsirkan makna denotasi, konotasi, dan mitos menggunakan model semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua film merepresentasikan hubungan kakak–adik dengan penyandang autisme sebagai relasi yang kompleks dan dinamis. Film *My Idiot Brother* lebih menekankan pada nilai kasih sayang, pengorbanan, dan sikap protektif dalam konteks budaya keluarga Indonesia. Sementara itu, film *Rain Man* menggambarkan hubungan kakak–adik yang pada awalnya dilandasi kepentingan pribadi dan jarak emosional, namun berkembang menjadi empati dan penerimaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa film sebagai media massa memiliki peran penting dalam membangun pemahaman masyarakat mengenai autisme serta memperlihatkan bahwa hubungan saudara kandung dapat menjadi ruang pembelajaran tentang tanggung jawab, empati, dan makna keluarga.

Kata Kunci: *Representasi, Hubungan kakak adik, Autisme, Semiotika, Film*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi Massa	7
2.2 Representasi	11
2.3 Keluarga & Sibling Rekatonsip	12
2.4 ASD.....	15
2.5 Film	18
2.6 Semiotika Roland Barthes.....	20
2.7 Kajian Terdahulu.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Kerangka Konsep.....	26
3.3 Defini Konsep	27
3.3.1. Film My Idiot Brother & Film Rain Man	26
3.3.2. Hubungan Kakak-Adik/Sibling Relationship	28
3.3.3. Semiotika menurut Roland Barthes	28
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data	31
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian	32

3.8 Deskripsi Objek Penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1. Analisis Semiotika Film My Idiot Brother	39
4.1.2. Analisis Semiotika Film Rain Man	48
4.2 Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Profil Film.....	33
Tabel 3.3 Profil Film.....	36
Tabel 4. 1 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “0:03:58”	38
Tabel 4.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “0:13:53”	39
Tabel 4. 3 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “0:28:09”	41
Tabel 4.4 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “0:47:57”	42
Tabel 4.5 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:02:01”	43
Tabel 4.6 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:14:37”	45
Tabel 4.7 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:20:59”	47
Tabel 4.8 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “0:27:38”	48
Tabel 4.9 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:12:58”	49
Tabel 4.10 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:29:57”	50
Tabel 4.11 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “1:41:21”	52
Tabel 4.12 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada menit ke “2:05:51”	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komunikasi Model Lasswell.....	7
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	27
Gambar 3.2 Poster Film My Idiot Brother	32
Gambar 3.3 Poster Film Rain Man	35
Gambar 4.1 Capture pada menit ke “0:03:58”	38
Gambar 4.2 Capture pada menit ke “0:13:53”	39
Gambar 4.3 Capture pada menit ke “0:28:09”	41
Gambar 4.4 capture pada menit ke “ 0:47:57”	42
Gambar 4.5 capture pada menit ke “ 1:02:01”	43
Gambar 4.6 capture pada menit ke “ 1:14:37 ”	45
Gambar 4.7 capture pada menit ke “ 1:20:59”	46
Gambar 4.8 capture pada menit ke “ 0:27:38”	48
Gambar 4.9 capture pada menit ke “ 1:12:58”	49
Gambar 4.10 capture pada menit ke “ 1:29:57”	50
Gambar 4.11 capture pada menit ke “ 1:41:21”	51
Gambar 4.12 capture pada menit ke “ 02:05:51”	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sarana media massa saat ini yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi adalah film. Terdapat dua komponen utama dalam sebuah tayangan film yaitu media audio dan media visual. Dalam sebuah karya film, kedua komponen tersebut merupakan salah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Umumnya audiens akan tertarik pada sebuah tayangan film dengan mempertimbangkan antara audio dan visual. Dengan adanya media audio-visual, pesan dapat disampaikan dengan lebih jelas dan akurat, mengurangi kemungkinan adanya kesalahpahaman dalam penyampaian informasi (Althaf & Setyawan, 2025)

Film sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap realitas sosial. Melalui kekuatan visual, narasi, dan simbol, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium penyampai nilai, ideologi, dan representasi sosial tertentu. Realitas yang ditampilkan dalam film sering kali menjadi rujukan masyarakat dalam memahami kelompok sosial, relasi antarmanusia, serta isu-isu kemanusiaan yang kompleks (Asri dkk., 2020)

Salah satu isu sosial yang kerap direpresentasikan dalam dua film ini adalah disabilitas, termasuk Autism Spectrum Disorder (ASD). Autisme merupakan gangguan perkembangan saraf yang memengaruhi kemampuan komunikasi, interaksi sosial, serta pola perilaku individu (Yolandha dkk., 2025). Dalam kehidupan nyata, penyandang autisme masih sering mengalami stigma, stereotip,

dan kesalahpahaman akibat minimnya pemahaman masyarakat. Media massa, khususnya film, berperan besar dalam membentuk persepsi publik terhadap penyandang autisme, baik secara positif maupun negatif (Ghazani & Resmidari, 2024)

Representasi autisme dalam film tidak dapat dilepaskan dari konteks keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat bagi penyandang ASD. Keluarga menjadi ruang pertama di mana individu dengan autisme berinteraksi, tumbuh, dan memperoleh dukungan emosional. Dalam struktur keluarga, hubungan kakak–adik (sibling relationship) memiliki posisi yang unik dan penting karena merupakan relasi sosial terpanjang dalam kehidupan seseorang. Hubungan ini tidak hanya melibatkan kedekatan emosional, tetapi juga tanggung jawab, konflik, empati, serta proses penerimaan terhadap perbedaan (Pramesti & Valentina, 2025)

Representasi keluarga dengan anggota autisme dalam film memiliki peran besar dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang autisme. Film sebagai media populer sering kali memberikan gambaran tertentu yang tidak hanya menyajikan realitas, tetapi juga membentuk persepsi publik tentang penyandang autisme dan peran keluarga dalam mendampingi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media kadang menghadirkan stereotip atau gambaran dramatis terhadap karakter autisme, sehingga penelitian terhadap representasi ini menjadi penting untuk memahami apakah film memberikan pemaknaan yang tepat dan humanis (Arawindha dkk., 2020)

Dalam keluarga yang memiliki anggota penyandang autisme, hubungan kakak–adik sering kali mengalami dinamika yang kompleks. Saudara kandung yang tidak memiliki disabilitas kerap dihadapkan pada perasaan ambivalen, seperti rasa malu, cemburu, marah, hingga rasa tanggung jawab dan empati yang mendalam. Kondisi ini membentuk makna keluarga yang tidak selalu ideal, tetapi sarat dengan proses negosiasi emosional dan sosial yang berkelanjutan. Dalam keluarga yang memiliki anggota penyandang autisme ((Buana & Dewi, 2022)

Film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar dan *Rain Man* karya Barry Levinson merupakan dua karya sinema yang secara eksplisit mengangkat tema hubungan kakak–adik dalam konteks autisme. *My Idiot Brother* menggambarkan relasi antara Angel dan kakaknya, Hendra, seorang penyandang autisme, yang diwarnai oleh rasa malu, penolakan sosial, serta konflik emosional dalam lingkup keluarga. Sementara itu, *Rain Man* menampilkan hubungan antara Charlie dan Raymond Babbitt, di mana relasi persaudaraan awalnya dibangun atas kepentingan material, namun berkembang menjadi ikatan emosional yang lebih humanis. Kedua film tersebut berasal dari latar budaya dan konteks sosial yang berbeda, namun sama-sama menampilkan proses pembentukan makna keluarga melalui hubungan kakak–adik dengan penyandang autisme. Hal ini menunjukkan bahwa film tidak sekadar merefleksikan realitas, tetapi juga mengonstruksi makna tertentu tentang keluarga, tanggung jawab, dan kemanusiaan yang dilegitimasi melalui narasi dan simbol visual (Najla Maharani, 2025)

Representasi hubungan kakak–adik autisme dalam film sering kali dipahami secara permukaan tanpa analisis makna yang mendalam. Padahal, di balik adegan,

dialog, dan ekspresi visual terdapat tanda-tanda yang membangun makna denotatif, konotatif, hingga mitos tertentu tentang keluarga dan disabilitas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analitis yang mampu mengungkap lapisan makna tersebut secara kritis. Analisis representasi hubungan di dalam film ini penting dilakukan agar dapat memahami bagaimana media menggambarkan peran saudara dalam menghadapi kondisi autisme, serta bagaimana hal tersebut mencerminkan atau berbeda dari realitas sosial (Santosa dkk., 2024)

Pendekatan semiotika Roland Barthes menjadi relevan dalam penelitian ini karena mampu menelaah tanda-tanda dalam film melalui tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Melalui analisis semiotika, film dapat dipahami sebagai teks budaya yang tidak netral, melainkan sarat dengan ideologi dan nilai-nilai dominan yang dinaturalisasi melalui representasi visual dan naratif (Utami, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana hubungan kakak dan adik yang melibatkan individu dengan autisme direpresentasikan dalam film *My Idiot Brother* Karya Agnes Davonar dan *Rain Man* Karya Barry Levinson. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini berupaya mengungkap makna yang tersembunyi di balik tanda-tanda visual maupun dialog dalam film, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media menggambarkan dinamika keluarga, khususnya hubungan saudara kandung dengan penyandang autisme.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana representasi makna keluarga kakak–adik autisme dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar dan *Rain Man* karya Barry Levinson?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana representasi makna keluarga kakak–adik autisme digambarkan dalam film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar dan *Rain Man* karya Barry Levinson

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan memberikan gambaran kepada masyarakat dan pembuat film tentang representasi autism yang lebih sensitif dan humanis, terutama dalam konteks hubungan keluarga kakak & adik.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian representasi dalam ilmu komunikasi, khususnya terkait penggambaran autisme dan makna keluarga dalam hubungan kakak-adik dalam film, serta menambah referensi bagi penelitian semiotika di bidang media.

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi maupun peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji representasi autisme, hubungan keluarga, serta hubungan kakak–

adik dalam media film. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kajian semiotika Roland Barthes pada analisis film, khususnya yang berkaitan dengan isu disabilitas dan makna keluarga dalam hubungan kakak dan adik.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai representasi makna Keluarga Kakak-Adik Autisme Dalam Film *My idiot brother* Karya Agnes Davonar dan *Rain Man* Karya Barry Levinson.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

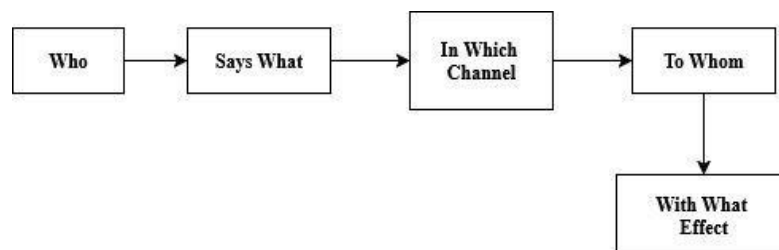
URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih (Thariq & Anshori, 2017). Komunikasi verbal berupa percakapan lisan (*oral*) dan tulisan (*written*), sedangkan komunikasi nonverbal dapat berupa Bahasa tubuh (*gesture*), gambar, warna penampilan fisik, dan lain-lain (Novrica dkk., 2017).

Menurut Harold D. Lasswell komunikasi akan berjalan dengan baik apabila dapat menjawab lima tahap pertanyaan. Kelima tahap itu adalah: Who: Siapa orang yang menyampaikan komunikasi, Says What: Apa pesan yang disampaikan, In Which Channel: Saluran atau media apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi, To Whom: Siapa penerima pesan komunikasi, With what Effect: Perubahan apa yang terjadi ketika komunikan menerima pesan komunikasi yang telah tersampaikan. Apabila digambarkan skema komunikasi model Lasswell berkerja dapat dilihat sebagai berikut ini:

Gambar 2.1 Komunikasi Model Lasswell



Sumber: (Kurniawan, 2018)

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mengirimkan pesan kepada sejumlah besar khalayak yang tersebar, heterogen, dan tidak dikenal melalui media massa, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan dalam waktu yang relatif singkat (Syuhada & Thariq, 2024). Komunikasi massa adalah bagian penting yang berfungsi dalam menyampaikan informasi kepada publik secara luas, melalui media massa berbagai jenis pesan bisa disalurkan baik dalam bentuk tulisan seperti artikel dan berita, maupun dalam bentuk visual seperti video, film, gambar, dan infografik (Jailani et al., 2020). Tujuan dari komunikasi massa tidak hanya untuk memberikan informasi kepada khalayak agar mereka mengetahui tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, setelah memperoleh informasi yang diterimanya khalayak diharapkan dapat merasakannya.

Menurut (Ibnu Chaldun dkk., 2024) media massa adalah wadah yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Media massa merupakan bentuk komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak umum, dalam jumlah yang banyak, dan melalui media cetak atau elektronik, serta dengan bentuk komunikasi tersebut, informasi yang disebarkan dapat menjangkau berbagai unsur lapisan masyarakat (Kustiawan dkk., 2022). Salah satu bentuk komunikasi massa modern yaitu film yang mana disampaikan secara tersirat namun memiliki potensi besar untuk memengaruhi sikap dan perilaku Masyarakat dengan menjangkau berbagai segmen sosial. komunikasi massa digunakan untuk berkomunikasi dengan audiens yang lebih besar. Proses ini memungkinkan penyebaran informasi kepada banyak orang melalui saluran yang

sesuai dengan kebutuhan komunikasi publik, salah satu dari media audio visual itu sendiri adalah film (Jordi et al., 2025).

Media massa merupakan tools yang digunakan untuk berkomunikasi kepada massa. Oleh karena itulah media massa sering juga disebut dengan mass media communication (media komunikasi massa), mass media (media massa), ataupun mass communication (komunikasi massa). Sehingga Ketika dikatakan komunikasi massa maka itu akan selalu berarti komunikasi dengan menggunakan media massa. Media massa merupakan seperangkat alat yang bersifat mekanik ataupun elektrik yang dimaksudkan sebagai sarana komunikasi untuk mengirimkan pesan kepada audiens dalam jumlah besar (Erlita, 2016).

Media massa mempunyai karakteristik yang berbeda setiap jenis media massanya, karakteristik media massa menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Media massa modern yakni media massa yang dalam proses memberikan informasi menggunakan teknologi yang modern. Teknologi modern disini dibagi menjadi dua media cetak, dan media eletronik. Media cetak dalam proses memberikan informasi memberitahu isi dari informasi terlebih dahulu baru nanti akan dicetak dengan mesin cetak. Hasil dari media cetak itu berupa, majalan, koran, dan tabloid. Sedangkan, media elektronik dalam memberikan informasi membutuhkan listrik, tanpa listrik informasi itu tidak akan tersampaikan ke masyarakat, seperti contoh dari media elektronik ini ialah radio, dan televisi.
2. Media massa tradisional menggunakan cara yang berbeda untuk menyampaikan informasi. Penyampaian informasi yang dilakukan seperti penyampaian

informasi yang dilakukan pada kehidupan orang jaman dulu. Contoh dari media massa tradisional yang dipergunakan seperti, lawak, wayang, lenong, dan masih banyak lagi (Putu et al., 2020).

Media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat serta membentuk cara pandang terhadap suatu fenomena sosial. Melalui berbagai bentuk penyajian pesan, media tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai media yang dapat memengaruhi pemahaman dan persepsi khalayak (Nasution, t.t.)

Komunikasi massa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dunia ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain sebagainya. Dalam dunia entertainment pun, media massa sangat berperan penting sebagai penunjang dari media yang digunakan oleh dunia entertainment. Dalam dunia musik dan perfilman, kita akan lebih mengetahuinya dari media massa. Media massa sangatlah penting terbaru dan terpopuler dari media massa seperti youtube atau lain sebagainya. Dalam perfilman, orang-orang akan lebih mengetahui aktor dan aktris yang bermain dalam film tersebut, kapan akan tayang film tersebut dan lain sebagainya. Informasi-informasi seperti itu akan di dapat dari media massa. Orang-orang akan lebih mencari informasi itu melalui media massa (Permatasyari, 2021).

2.2 Representasi

Kata representasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu representation. Representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili atau perwakilan. Menurut Croteau dan Hoynes, representasi merupakan hasil dari suatu

proses penyeleksian yang menggaris bawahi hal-hal tertentu dan hal lain diabaikan. Dalam representasi media, tanda yang akan digunakan untuk melakukan representasi tentang sesuatu mengalami proses seleksi. Makna yang sesuai dengan kepentingan dan pencapaian tujuan komunikasi ideologisnya itu yang digunakan sementara tanda-tanda lain diabaikan (Putra Anwar, 2022).

Stuart Hall menegaskan bahwa representasi bukan sekadar proses refleksi realitas, melainkan sebuah konstruksi makna melalui bahasa, simbol, dan praktik). Representasi adalah cara bagaimana makna dibentuk dan disebarakan melalui berbagai media, termasuk media sosial. Menurut Hall, representasi adalah proses di mana makna diproduksi dan dipertukarkan melalui bahasa, gambar, dan praktik sosial. Identitas remaja direpresentasikan melalui simbol-simbol visual, caption, dan partisipasi dalam tren digital (Fitrianti & Hanaf, 2025).

Pemahaman utama dari teori representasi adalah penggunaan bahasa (language) untuk menyampaikan sesuatu yang berarti (meaningful) kepada orang lain. Representasi adalah mengartikan konsep (concept) yang ada di pikiran kita dengan menggunakan bahasa. Stuart Hall secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan Bahasa (Syarief & Napitupulu, 2023)

Representasi juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang mencakup situasi yang dapat mewakili simbol-simbol, gambar-gambar, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan napa yang bermakna (Kartini dkk., 2022).

2.3 Keluarga & Sibling Relationship

Keluarga yang merupakan terdiri dari sekelompok orang yang bertempat tinggal dalam satu rumah dan dihubungkan oleh ikatan perkawinan, darah, atau adopsi, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Ayah, ibu, anak-anak, dan saudara kandung semuanya tinggal di rumah yang sama dengan keluarga. Keluarga adalah tempat di mana orang dapat tumbuh, berkembang, dan memperoleh prinsip-prinsip moral yang membentuk kepribadian yang sehat. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dimana anak menjadi tempat bersosialisasi dengan anak lainnya, menjadi wadah yang sangat berarti antara individu dan kelompok (yulianti, 2023)

Setiap keluarga pada umumnya berharap untuk memiliki anggota keluarga yang sehat dan sempurna, tetapi pada kenyataannya tidak semua keluarga mendapatkan kesempurnaan yang diinginkannya karena adanya keterbatasan pada anggota keluarganya. Dalam satu keluarga kehadiran anggota keluarga yang mengalami keterbatasan atau gangguan tentunya mempengaruhi seluruh bagian keluarga. Kehadiran anak dengan autism spectrum disorder atau disingkat ASD dapat memberikan pengaruh terhadap anggota keluarga lain dalam keluarga. Dalam keluarga, selain adanya orang tua, kehadiran saudara kandung adalah aspek penting yang tidak dapat dilewatkan. Hal ini karena hubungan anak tidak hanya dibangun dengan orang tua namun saudara kandung juga. Relasi atau hubungan dengan saudara kandung disebut dengan sibling relationship. Hubungan dengan saudara kandung dianggap hubungan yang paling lama dalam keluarga yang dimulai sejak seseorang lahir dan berlanjut hingga salah satu dari saudaranya

meninggal. Hubungan ini memiliki jangka waktu yang lama bahkan dianggap hubungan sosial terlama seseorang dengan anggota keluarganya lainnya seperti hubungan dengan orang tua (Buana & Dewi, 2023).

Kehadiran anak penyandang autism spectrum disorder tidak hanya mempengaruhi kedua orang tuanya, namun kehidupan seluruh anggota keluarga termasuk saudara kandungnya (Yanti, 2017). Saudara kandung dari anak yang berkebutuhan khusus akan diminta untuk ikut serta dalam tanggung jawab akan perkembangan saudaranya yang memiliki kebutuhan yang khusus. Mereka akan dilibatkan untuk dapat membantu merawat dan menjaga saudaranya yang memiliki keterbatasan dalam melakukan suatu hal. Biasanya orang tua akan mengajak saudara kandung untuk menjaga, mengawasi, ataupun membantu saudaranya yang berkebutuhan khusus untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Hubungan saudara yang terbagun antara saudara kandung dengan saudara penyandang ASD memberikan pengalaman yang mempengaruhi relasi dan kehidupan pada masa perkembangan remajanya (Buana & Dewi, 2023).

Hubungan antar saudara tidak selamanya dapat berjalan baik, tidak terkecuali pada hubungan saudara dengan penyandang ASD, meskipun dengan keterlibatan orang tua secara positif mampu menjadi pelindungi bagi remaja dari masalah perkembangannya bila hubungan antar saudara bermasalah. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya rasa frustrasi bagi saudara kandung dalam melakukan suatu hal dengan saudaranya yang penyandang ASD. Saudara kandung yang sehat seringkali memiliki beban psikologis untuk menjadi anak yang memberikan kebahagiaan dan memenuhi keinginan orang tuanya untuk menggantikan

ketidakmampuan yang saudara mereka alami. Mereka juga akan merasa bersalah bila tidak dapat melindungi saudaranya yang penyandang ASD, Namun ada kebanggaan tersendiri bila di idolakan oleh saudaranya (Buana & Dewi, 2023).

Kedua film, *My Idiot Brother* (dengan Angel dan Hendra) dan *Rain Man* (dengan Charlie dan Raymond), secara kuat merepresentasikan teori hubungan saudara kandung (*sibling relationship*) sebagai ikatan sosial terlama yang menjadi aspek penting dalam keluarga. Kehadiran saudara penyandang ASD atau berkebutuhan khusus memengaruhi seluruh anggota keluarga, di mana saudara kandung yang sehat (Angel dan Charlie) secara teoritis diminta untuk ikut serta dalam tanggung jawab perawatan dan pengawasan saudaranya. Meskipun hubungan ini sering diwarnai frustrasi (seperti yang ditunjukkan Angel) dan menimbulkan beban psikologis bagi saudara kandung yang sehat, yang merasa bersalah jika tidak mampu melindungi, begitu juga Charlie menjadi penerjemah dan pelindung Raymond di dunia yang membingungkan baginya. Meskipun awalnya dilakukan dengan enggan, peran ini mengukuhkan ikatan mereka dan memicu perkembangan moral dan ikatan emosional yang mendalam. dalam kedua film tersebut menunjukkan bagaimana interaksi dan ritual yang terjadi berfungsi untuk merekonstruksi makna keluarga dan memvalidasi identitas kolektif mereka sebagai saudara, yang pada akhirnya mengubah relasi dan kehidupan mereka.

2.4 Autism Spectrum Disorder (ASD)

Istilah autisme berasal dari kata *autos* yang berarti diri sendiri dan *isme* yang berarti suatu aliran. Autism diartikan sebagai suatu aliran dimana seseorang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Autisme juga dapat diartikan sebagai cacat pada

perkembangan syaraf dan psikis manusia yang terjadi sejak janin dan seterusnya sehingga menyebabkan kelemahan atau perbedaan dalam berinteraksi sosial, kemampuan berkomunikasi, pola minat, dan tingkah laku (Nabilla Anugrah dkk., 2023).

Sprektum autisme atau Autism Sprectum Disorder (ASD) terdapat beragam jenis bagi para penyandanginya. Masing-masing penyandang dalam penyakit ini memiliki kemampuan, simtoma, dan kesulitan yang unik dalam kemampuan bersosial, komunikasi dan sebagainya (Mufidah & Antono, 2019). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan pada anak yang didiagnosa autisme memiliki perilaku yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Autisme atau yang disebut pula Autism Spectrum Disorder (ASD) adalah suatu gangguan perkembangan syaraf yang terus terhadap kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Gangguan ini dapat berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam berbahasa, karena pengidap autisme bahkan tidak dapat mengucap satu kata pun pada usia satu tahun. Gangguan berbahasa pada autisme dapat ditangani dengan berbagai terapi komunikasi dan terapi penunjang lainnya sehingga dapat memperbaiki kemampuan berbahasa bagi pengidapnya. Melalui kajian psikolinguistik, dapat diketahui berbagai gejala mental dan psikologi yang dialami oleh pengidap autisme terkait gangguan dalam berbahasa serta berbagai penanganan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan lingkungan. Teori dalam penelitian ini menggunakan kajian psikolinguistik. Psikolinguistik adalah ilmu yang membahas mengenai proses-proses psikologi, bagaimana cara manusia

memperoleh bahasa, mengeluarkan bahasa dan berkomunikasi (Yuti Islamiyah & Masruri, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Simanjuntak yang mengatakan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari mengenai proses psikologis cara manusia mendengar dan memahami kalimat saat berinteraksi. Dalam kajian ilmu psikolinguistik ada beberapa gangguan berbahasa yang dibahas yakni dyslexia, anomia aphasia, apraxia, alexia dan autisme. Autisme adalah gangguan yang terdapat pada seseorang yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik seperti yang lainnya dan ia juga tidak bisa memahami suatu pembicaraan. Salah satu gangguan berbahasa yang sering kita jumpai adalah gangguan berbahasa autisme. Autisme atau Autism Spectrum Disorder adalah gangguan yang terjadi pada syaraf pada seseorang sehingga terhalangnya proses komunikasi dan interaksi pada lingkungan sekitar. Gangguan berbahasa pada anak penderita autisme dapat ditangani dengan melakukan beberapa penanganan salah satunya dengan menjalankan terapi atau pengobatan khusus. (Yuti Islamiyah, et al., 2023)

Tokoh Hendra dalam film *My Idiot Brother* yang merupakan salah satu film yang mengangkat kisah nyata dari penulis film tersebut yang menceritakan seorang kakak yang memiliki gangguan autisme dan orang di sekitarnya yang sulit memahami bahasa Hendra ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya termasuk dengan adik kandungnya. Dalam hal ini menemukan adanya beberapa gangguan berbahasa yang terdapat dalam film tersebut. Gangguan berbahasa ini terjadi karena tokoh Hendra mengidap kelainan autisme yang menyebabkan ia sulit berkomunikasi dengan orang lain dan mengakibatkan gagal paham terhadap maksud yang ia sampaikan pada lawan bicaranya. Sedangkan film *Rain Man*

menceritakan Charlie Babbitt, seorang pedagang mobil yang materialistis, yang mengetahui bahwa harta warisan ayahnya jatuh kepada kakak laki-lakinya yang tidak pernah ia kenal, Raymond Babbitt, seorang pengidap Gangguan Spektrum Autisme (GSA) dengan sindrom Savant Autistik yang tinggal di institusi. Dalam upaya untuk mendapatkan bagian warisan, Charlie menculik Raymond dan melakukan perjalanan darat, namun selama interaksi intensif inilah Charlie mulai benar-benar terikat dengan Raymond dan memahami rutinitas serta kemampuan uniknya. karakter Raymond secara akurat merepresentasikan psikolinguistik yang menyimpulkan bahwa Raymond menderita Autisme Berfungsi Tinggi (High-Functioning Autism) dengan sindrom Savant, yang tercermin dalam kecerdasan matematika luar biasa yang kontras dengan masalah produksi ucapan dan komunikasi pragmatisnya; Raymond sering mengalami kesulitan konseptualisasi (tidak mampu merespons pertanyaan yang tidak sesuai rutinitas) dan menunjukkan gejala seperti ekolalia (mengulang kata atau frasa orang lain ketika tidak memahami makna percakapan), membuktikan bahwa film ini adalah studi kasus fiksi yang relevan untuk menganalisis gangguan bahasa pada autism (Sugara dkk., 2025)

2.5 Film

Film ialah media massa yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan, ada yang positif dan negatif tergantung tujuan dari pembuatnya itu sendiri Pengaruhnya terasa tidak hanya selepas saat menonton, tetapi berjangka panjang sesuai dengan seberapa besar penonton memaknai film tersebut (Syahrul Huda & Solli Nafsika, 2023).

Film merupakan gambar hidup atau gambar yang bergerak. Undang-Undang (UU) Republik Indonesia No. 8 tahun 1992 pasal 1 mendefinisikan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya (Phetorant, 2020). Film adalah salah satu media yang dapat dijadikan untuk mengetahui sekaligus memahami nilai-nilai yang sering terjadi didalam kehidupan Masyarakat (Ramdan et al., 2020). Film merupakan sebuah media massa dan juga sebuah karya audio dan visual yang merefleksikan yang sutradara atau sineas inginkan. Film selaku media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan jadi kesatuan utuh, serta mempunyai kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, pasti membuat film sanggup mengutarakan pesan yang tercantum di dalamnya dalam wujud media visual (Novrica et al., 2023).

Pratista, dkk membagi genre film menjadi dua kategori, yaitu genre induk primer dan genre induk skunder. Pada genre induk primer terdiri dari ; Aksi, Drama, Epik sejarah, Fantasi, Fiksi-ilmiah, Horor, Komedi, Kriminal dan Gangster, Musikal, Petualangan, Perang dan Western. Sedangkan pda genre induk skunder terdiri dari: Bencana, Biografi, Melodrama, Olahraga, Perjalanan, Roman, Superhero, Supernatural, Spionase dan Thriller (Meutia Karolina et al., 2020).

Terdapat dua unsur dalam film (Ramdan et al., 2020) ,yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Masing-masing dari kedua unsur tersebut mengandung sejumlah elemen didalamnya, antara lain:

Unsur intrinsik merupakan membangun karya dari dalam:

- a. Tema, merupakan sebuah gagasan atau gambaran yang mendasari sebuah cerita itu tersebut, yang biasanya selalu dimunculkan secara berulang-ulang di dalam sebuah cerita tersebut serta bersifat abstrak.
- b. Tokoh atau penokohan, adalah penentuan dan penggambaran karakter atau peran yang dimainkan oleh aktor.
- c. Plot ataupun alur, adalah suatu rangkaian peristiwa atau sebuah kejadian didalam cerita yang menggambarkan terjadinya suatu sebab dan akibat yang bertujuan untuk membangkitkan suspense dan surprise pada penikmatnya.
- d. Latar, terbagi menjadi tiga yaitu keterangan waktu, tempat, suasana yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian.
- e. Sudut Pandang, merupakan cara seorang penulis menempatkan dirinya pada suatu cerita Film.
- f. Gaya bahasa, adalah cara seseorang menyampaikan pesan melalui pilihan kata, kalimat, atau penggunaan majas untuk memberi efek tertentu.
- g. Amanat, merupakan sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Setiap film pasti memiliki sebuah amanat yang akan disampaikan kepada penontonnya.

Unsur ekstrinsik merupakan membangun karya dari luar:

- a) Nilai moral, merupakan nilai atau ajaran mengenai hal-hal yang baik dan benar yang diambil dari sebuah cerita film sudah ditonton, baik itu dari segi perilaku ataupun akhlak seseorang tersebut.
- b) Psikologi pengarang, tentu berpengaruh terhadap hasil sebuah karya yang diciptakan. Dalam hal ini psikologi pengarang yaitu memiliki pemikiran bahwa cerita perjuangan harus dituangkan ke dalam sebuah karya sehingga dapat menjadi sebuah pembelajaran bagi penontonnya.
- c) Nilai agama, merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan hal keagamaan.
- d) Nilai sosial, merupakan nilai yang harus diterapkan pada lingkungan sosial khususnya saat berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk hidup.

2.6 Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan ilmu yang membahas tentang tanda juga masih terlalu luas sebab ada beberapa tokoh pemikir semiotika seperti: Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, dan Roland Barthes (Nikmatus Shalekhah dkk., 2021).

Seorang filosof Prancis yang paling identik dalam dunia semiotika Barthes merupakan seorang filsuf, kritikus sastra, strukturalis, dan semiolog. Teori semiotika yang digagas oleh Roland Barthes banyak mengadaptasi dari teori yang telah dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure sebagai bapak pendiri disiplin semiotika. Barthes banyak mengembangkan teori F. Saussure, terutama pada keterkaitan terhadap tanda-tanda dan makna. Barthes menggabungkan gagasan Saussure dengan hasil pemikirannya menjadi teori semiotika yang lebih luas, Barthes juga berpendapat bahwa Bahasa juga menjadi salah satu tanda-tanda, selain itu tanda-tanda juga dapat berupa objek, gestur, gambar, perilaku, dan segala

sesuatu yang dapat menyiratkan makna. Barthes sering kali menggunakan pendekatan. Pada semiotika menurut Barthes ini, memaknai tanda memiliki arti bahwa setiap objek selain membawa informasi tertentu, tetapi objek juga berusaha untuk mengkonstitusi sistem yang terstruktur pada tanda untuk berkomunikasi. Sehingga pada pemaknaan petanda (signified) dan penanda (signifier) ada pembedaan makna lagi menjadi dua, yakni denotasi dan konotasi. Denotasi lebih menekankan pada makna sebenar- benarnya dan disepakati oleh masyarakat, apa yang dilihat oleh mata, maka itulah kebenarannya. Sedangkan makna konotasi berisi tentang makna yang tersirat (Utomo & Surya Kusuma, 2025)

Saussure mengemukakan bahwa tanda (sign) terbagi dalam dua aspek, yakni penanda (signifiant) dan petanda (signified). Penanda (signifiant) diartikan dalam bentuk atau wujud fisik seperti bunyi, gambar, huruf, dan visual dan sebagainya. Kemudian petanda (signified) merupakan sebuah konsep arti dari apa yang ditandai. Hubungan antara signifier dan signified bersifat “diada-adakan” atau arbitrary, yang berarti antar keduanya tidak mempunyai hubungan alamiah antara bentuk (signifiant) dan makna (signified) (Prasetya, 2022).

Menurut Barthes, semiotika adalah ilmu yang menafsirkan tanda-tanda, dimana bahasa juga merupakan gabungan dari tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Tanda juga bisa berupa lagu, dialog, catatan, logo, gambar, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Semiotika umumnya adalah ilmu atau metode analitis untuk mempelajari tanda-tanda. Tanda adalah perangkat yang kita gunakan untuk mencoba menemukan jalan kita di dunia ini, antara orang dan dengan orang (Kevinia et al., 2024).

Dalam semiotika model Roland Barthes, terdapat tiga unsur yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Menurut (Barus dkk., 2025) Makna denotasi adalah makna literal atau makna yang paling nyata dan terlihat secara langsung dari sebuah tanda tanpa interpretasi tambahan. Ini adalah apa yang “langsung tampak” dari suatu objek atau tanda sebelum diberi makna budaya. Makna konotasi adalah makna yang muncul setelah makna denotatif, yaitu makna yang dipengaruhi oleh konteks budaya, pengalaman, nilai sosial atau interpretasi pribadi. Ini bersifat lebih subjektif. Mitos menurut Barthes bukan sekadar cerita legenda; dalam semiotik Barthes, mitos adalah makna tingkat ketiga yang menyamakan konstruksi sosial sehingga tampak alami atau wajar. Mitos sering memuat ideologi atau nilai budaya tertentu yang tersembunyi dalam tanda-tanda sehari-hari.

Roland Barthes (Laily dkk., 2023), menyatakan bahwa terdapat lima kode diantaranya;

1. Kode hermeneutik atau kode teka-teki adalah elemen dalam teks cerita yang menjadi fokus atau tumpuan pembaca. Mereka menantang pembaca untuk lebih aktif terlibat dalam proses membaca dan pemahaman.
2. Kode semik salah satu elemen yang sering digunakan dalam seni visual, sastra, media, dan komunikasi untuk menambah kedalaman dan kompleksitas pesan.
3. Kode proairetik adalah salah satu dari banyak kode yang digunakan dalam analisis naratif dan sastra. Ini membantu dalam memahami bagaimana tindakan-tindakan karakter membentuk cerita dan kontribusi mereka terhadap pengembangan naratif secara keseluruhan.

4. Kode simbolik berkaitan erat dengan kode konotatif. Kode simbolik lebih mengarah pada bahasa sastra yang mengungkapkan atau melambangkan suatu dengan hal lain, dan

5. Kode kultural berupa kata frasa atau klausa dalam puisi yang berkaitan dengan budaya secara umum maupun secara khusus. Misalnya sebuah puisi mengemukakan idiom-idiom budaya, menyebut nama benda yang berkaitan dengan budaya lokalitas.

2.7 Kajian Terdahulu

Penelitian oleh (Yanti, 2017) mengenai pengalaman koping remaja yang memiliki saudara kandung dengan autisme mengungkap bahwa saudara kandung sering kali mengalami tekanan psikologis akibat tuntutan peran dalam keluarga. Penelitian ini menegaskan bahwa kehadiran anggota keluarga dengan autisme memengaruhi pembentukan makna keluarga dan peran saudara kandung. Meskipun demikian, Penelitian ini tidak mengkaji bagaimana makna tersebut direpresentasikan dan dikonstruksi melalui media film. Penelitian (Arawindha et al., 2020) menemukan bahwa film sering merepresentasikan penyandang disabilitas sebagai individu yang lemah dan bergantung pada lingkungan sosialnya. Penelitian (Rochmana, 2020) serta Diah dan Wijayanti (2018) menunjukkan bahwa film cenderung menampilkan karakter autisme secara emosional dan individual, dengan penekanan pada keunikan tokoh autis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, t.t.) menunjukkan bahwa media massa memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu fenomena sosial. Melalui pesan dan simbol yang disampaikan,

media tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga membangun makna tertentu yang kemudian memengaruhi pemahaman publik terhadap realitas sosial. Oleh karena itu, media seperti film dapat menjadi sarana yang kuat dalam merepresentasikan berbagai isu sosial, termasuk mengenai autisme dan hubungan dalam keluarga. Di sisi lain, penelitian semiotika Roland Barthes dalam film, seperti yang dilakukan oleh (Prasetya, 2022) dan (Wibisono, 2021), menunjukkan bahwa film merupakan teks budaya yang membangun makna melalui denotasi, konotasi, dan mitos.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian pertama lebih banyak membahas autisme secara individual atau dari sisi psikologi keluarga, sedangkan penelitian saya secara spesifik mengkaji hubungan kakak–adik autisme sebagai representasi makna keluarga dalam film dan lebih menekankan pada autisme sebagai kondisi individu, seperti karakteristik tokoh autisme, gangguan komunikasi, atau kemandirian penyandang autisme dalam film. Beberapa penelitian lain memang membahas keluarga, namun lebih menyoroti orang tua atau dampak psikologis secara umum dan ada juga membahas media massa dalam memengaruhi persepsi masyarakat secara umum. Selain itu, penelitian saya menggunakan dua film lintas budaya dan dianalisis dengan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos, sehingga berbeda dari penelitian sebelumnya. penelitian ini secara khusus memfokuskan perhatian pada hubungan kakak–adik (*sibling relationship*) dalam keluarga dengan penyandang autisme sebagai sarana untuk memahami makna keluarga yang dibangun dan direpresentasikan dalam film.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan metode analisis teks film. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami makna yang direpresentasikan melalui narasi, dialog, simbol, dan hubungan antar tokoh dalam film. Selain itu metode kualitatif senantiasa memiliki sifat holistik, yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada (Nasution, t.t.)

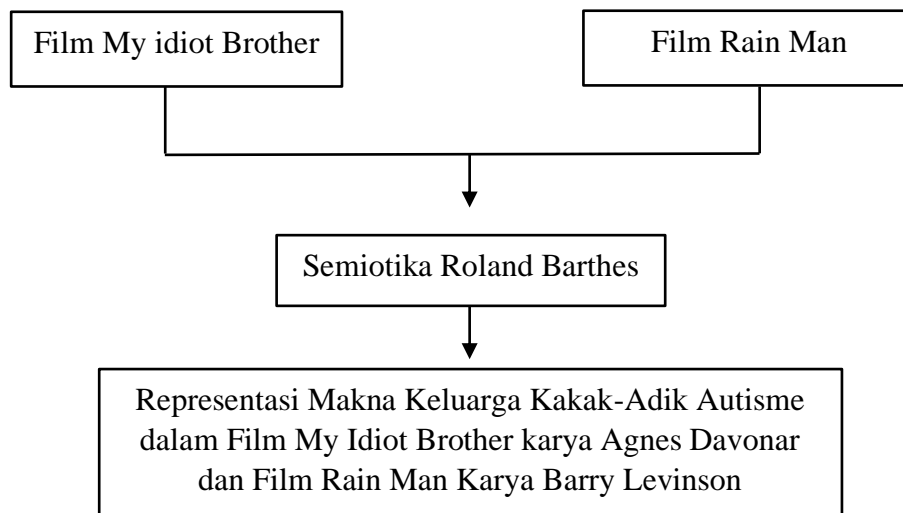
metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif artinya data berupa kata-kata. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian (Mawaddah & Supena, 2024)

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif melalui analisis semiotika Roland Barthes untuk memahami representasi makna keluarga hubungan kakak–adik autisme dalam film dengan menghadirkan tanda melalui denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini memungkinkan peneliti menginterpretasikan representasi makna keluarga dan dinamika hubungan kakak–adik autisme secara mendalam tanpa menggunakan pengukuran angka.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan seperti gambar dibawah ini:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan peneliti, 2026.

3.3 Definisi Konsep

3.3.1 Film My Idiot Brother & Film Rain Man

Film My Idiot Brother karya Agnes Davonar adalah film yang diangkat dari kisah nyata yang menceritakan hubungan antara Angel dan kakaknya, Hendra, yang mengidap autisme. Angel merasa malu memiliki kakak yang berkebutuhan khusus, terutama karena sering menjadi bahan ejekan teman-temannya. Di sisi lain, Hendra sangat menyayangi Angel meskipun ia mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan memahami dunia di sekitarnya. Film Rain Man (Karya Barry Levinson): Film ini mengisahkan Charlie Babbitt, seorang pria materialistis yang baru mengetahui bahwa ia memiliki kakak laki-laki bernama Raymond yang mengidap autisme dengan Savant Syndrome (memiliki kecerdasan luar biasa di bidang tertentu). Charlie awalnya "menculik" Raymond dari institusi tempatnya tinggal demi mendapatkan warisan ayah mereka, namun dalam perjalanan darat yang mereka

lakukan, Charlie mulai terikat secara emosional dan memahami keunikan serta rutinitas Raymon. kedua film tersebut secara kuat dan eksplisit merepresentasikan hubungan keluarga kakak–adik dalam konteks autisme, yang masih jarang dikaji secara mendalam dalam penelitian komunikasi dan media. Kedua film menampilkan dinamika emosional yang kompleks antara saudara kandung, mulai dari penolakan, konflik, rasa malu, hingga proses penerimaan dan empati.

3.3.2 Hubungan kakak–adik atau *sibling relationship*

Hubungan kakak–adik dalam penelitian ini didefinisikan sebagai relasi sosial dan emosional yang terjalin antara saudara kandung yang berlangsung dalam jangka waktu panjang dan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan psikologis serta dinamika keluarga. Dalam konteks keluarga dengan anggota penyandang ASD, hubungan kakak–adik mencakup peran pendampingan, perlindungan, tanggung jawab, konflik, serta proses penerimaan terhadap perbedaan. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana hubungan kakak–adik direpresentasikan dalam film, khususnya dalam menghadapi keterbatasan komunikasi, perilaku, dan kebutuhan khusus yang dimiliki oleh tokoh autisme.

3.3.2 Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini digunakan sebagai pendekatan analisis untuk mengkaji tanda-tanda yang muncul dalam film. Semiotika Barthes memandang makna sebagai hasil dari proses signifikasi bertingkat, yang terdiri atas makna denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi merujuk pada makna literal atau apa

yang secara langsung terlihat dalam adegan film. Konotasi mengacu pada makna tambahan yang lahir dari perasaan, nilai budaya, dan pengalaman sosial penonton. Sementara itu, mitos merupakan makna ideologis yang berfungsi menaturalisasi nilai-nilai tertentu sehingga tampak wajar dan diterima sebagai kebenaran umum. Dalam penelitian ini, semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengungkap bagaimana makna keluarga kakak–adik autisme dibangun dan dilegitimasi melalui tanda-tanda filmik pada kedua film yang dianalisis.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep teoritis	Indikator
1	Representasi makna keluarga kakak-adik autisme dalam film <i>my idiot brother</i> karya agnes davonar dan film <i>rain man</i> karya barry levinson	<ul style="list-style-type: none"> – Adegan interaksi kakak-adik – Dialog antar tokoh yang menunjukkan hubungan kakak-adik – Ekspresi dan perilaku tokoh dalam menghadapi autisme – Situasi konflik dan penerimaan dalam keluarga
2	Semiotika Roland Barthes	<ul style="list-style-type: none"> – Konotasi – Denotasi – Mitos

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan observasi, yaitu mengumpulkan data dari dua film utama, *My Idiot Brother* dan *Rain Man*.

A. Observasi

Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung isi film secara sistematis. Peneliti menggunakan indera penglihatan untuk mencatat adegan, dialog, simbol, ekspresi, serta elemen visual lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi ini dilakukan selama pemutaran film untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai tema, pesan, atau fenomena sosial yang ingin dianalisis.

B. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menonton langsung film yang menjadi objek penelitian, serta mengumpulkan berbagai referensi tertulis yang relevan seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal. Proses ini melibatkan analisis terhadap materi film serta teori-teori pendukung yang membantu memperkuat interpretasi dan pemahaman terhadap tema yang diangkat dalam film.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ialah menggunakan analisis semiotika. Teknik semiotika yang dipakai adalah model tataran dua makna dari Roland Barthes. Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Agar

mendapatkan data yang terperinci untuk dianalisis maka dilakukan proses reduksi data, penyajian data hingga kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan atau verifikasi (Wibisono & Sari, 2021), yaitu:

A. Reduksi Data, adalah proses pemilihan dan merangkum data yang sudah diperoleh, memilih bagian-bagian yang paling penting dan relevan untuk diteliti lebih lanjut agar data lebih fokus dan mudah dianalisis.

B. Penyajian Data, dilakukan setelah data dikumpulkan. Data tersebut kemudian disusun dalam bentuk teks atau narasi, seperti catatan atau bagan, agar informasi yang didapat lebih terstruktur, mudah dibaca dan dipahami.

C. Penarikan Kesimpulan, menyimpulkan hasil berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan. Informasi dari film *My Idiot Brother* dan film *Rain Man* dirangkum dalam bentuk tabel untuk mempermudah penarikan kesimpulan akhir dari penelitian. Teknik semiotika Roland Barthes ini berguna untuk menunjukkan Representasi Makna keluarga kakak-adik autisme dalam film *My Idiot Brother* Karya Agnes Davonar dan film *Rain Man* Karya Barry Levinson. Setelah memperoleh data penelitian, maka selanjutnya mengumpulkan scene yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan teori Roland Barthes untuk mengungkap makna yang terkandung dalam makna keluarga dalam hubungan kakak-adik autisme yang ada di film tersebut, yaitu: makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

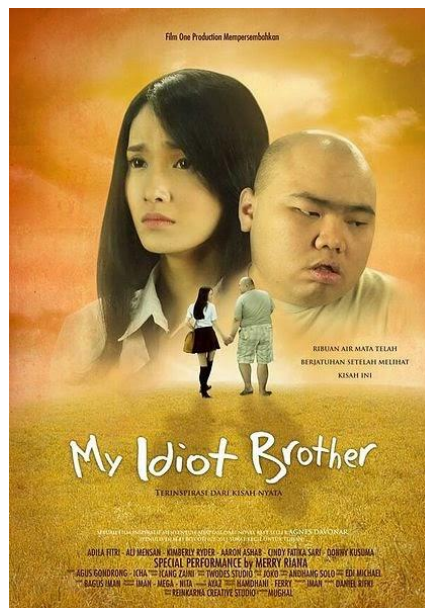
Waktu penelitian ini dimulai dari bulan oktober 2025. Lokasi penelitian bersifat fleksibel artinya tidak ada lokasi yang pasti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dikarenakan hanya

menganalisis representasi pada sebuah film

3.8 Deskripsi Objek Penelitian

3.8.1 Profil Film “ My Idiot Brother”

Gambar 3.2 Poster Film My Idiot Brother



Sumber : <https://share.google/48KTgmw0MDfyuFsmr>

My Idiot Brother merupakan film layar lebar tanah air dengan genre drama keluarga yang dirilis pada tahun 2014 yang diadaptasi dari novel yang berjudul sama, penulisnya adalah Agnes Davonar. Film ini diproduksi oleh Film One Productions dan di sutradarai oleh Alyandra. Sementara produser dari film My Idiot Brother ini adalah Hamdani Koestoro dan Ferry Haryanto. Film ini mengangkat tema dalam keluarga yang terdapat anak berkebutuhan khusus beserta bagaimana menyikapinya. Film ini pernah populer pada masanya karena mampu membuat penonton meneteskan air mata karena terharu dengan perjuangan dan kegigihan tokoh Hendra. Selama menonton film My Idiot Brother, penonton seperti diajarkan

untuk tidak mudah menilai seseorang dari penampilan fisiknya, seperti sosok Hendra yang mempunyai keterbatasan, ternyata ia merupakan orang yang berhati baik dan tulus menyayangi adiknya. Film *My Idiot Brother* dibintangi aktor dan aktris yang bisa dikatakan pendatang baru dalam dunia perfilman. Terbukti setelah membintangi film ini, para pemain menjadi lebih dikenal banyak orang dan mendapatkan banyak tawaran syuting. Seperti aktor dan aktris muda yang dikenal dengan nama Adila Fitri, Ali Mensan, Kimberly Ryder dan Aaron Ashab. Selain aktor dan aktris muda film ini juga dibintangi oleh artis senior seperti Cindy Fatika Sari, Donny Kesuma, dan Henky Soelaiman.

Berikut adalah profil singkat film ‘*MY Idiot Brother*’ karya Agnes Davonar dan kru yang terlibat diantaranya :

Tabel 3.2 Profil Film My idiot Brother

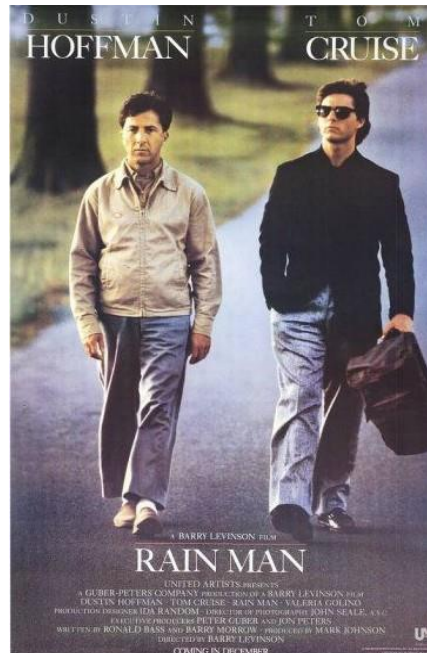
Judul Film	My Idiot Brother
Sutradara	Alyandra
Penulis Naskah	Danial Rifki
Sinematografer	Rei Supriyadi
Penata Musik	Afgan
Pemeran	Adila Fitri Ali Mansan Kimberly Ryder Aaron Ashab Cindy Fatika Sari Donny Kesuma

Merry Riana
Samuel Rizal
Hengky Soelaeman
Lula kamal

Perusahaan produksi One Production

Durasi 90 Menit
Tanggal Rilis 2 Oktober 2014
Negara Indonesia
Bahasa Indonesia

Gambar 3.3 Poster Film Rain Man



Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Rain_Man

Rain Man adalah film komedi-drama tahun 1988 dari Amerika, pemenang Academy Awards (termasuk Best Picture dan Best Actor untuk Dustin Hoffman) yang disutradarai Barry Levinson. Film ini dibintangi oleh Tom Cruise, Dustin Hoffman, dan Valeria Golino. Film ini menceritakan hubungan saudara kandung yaitu Charlie Babbitt (diperankan oleh Tom Cruise), seorang abrasif dan egois, yang mengetahui bahwa kekayaan ayahnya telah telah diwariskan kepada saudaranya, Raymond Babbitt (diperankan oleh Dustin Hoffman) yang mengidap autistic savant. Urusannya menjadi lain ketika sebagian besar harta warisan dari ayahnya sebesar 3 miliar dolar diwariskan kepada kakaknya sendiri. Mendengar kabar soal warisan, Charlie merencanakan untuk membawa Raymond pulang ke rumahnya di Los Angeles. Alasannya murni bisnis: ia ingin mencari celah hukum

agar warisan ayahnya berpindah kepadanya. Road trip yang penuh konflik dan rutinitas ketat ini perlahan mengubah hubungan mereka menjadi kisah keluarga yang menyentuh.

Tabel 3.3 Profil Film My idiot Brother

Judul Film	Rain Man
Sutradara	Barry Levinson
Penulis Naskah	Barry Morrow & Ronald Bass
Sinematografer	John Seale
Penata Musik	Hans Zimmer
Pemeran	Dustin Hoffman Tom Cruise Valeria Golino Jack Murdock Michael D. Roberts Bonnie Hunt Ralph Seymour Lucinda Jenney Kim Robillard Beth Grant
Perusahaan produksi	United Artists The Guber-Peters Company

Durasi	133 Menit
Tanggal Rilis	16 Desember 1988
Negara	Amerika Serikat
Bahasa	Inggris

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis yang akan dilakukan penulis pada kedua film yang telah ditonton dengan judul film *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar dan film *Rain Man* karya Barry Levinson yang akan menyajikan hasil analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene-scene yang dipilih dari kedua film itu. Pemilihan scene didasarkan pada relevansinya dalam merepresentasikan dinamika hubungan kakak–adik autisme serta makna keluarga yang terkandung di dalamnya. Setiap scene dianalisis melalui tiga lapisan pemaknaan, yaitu denotasi (makna harfiah yang tampak secara langsung), konotasi (makna tambahan yang lahir dari nilai budaya dan perasaan), serta mitos (makna ideologis yang menaturalisasi nilai-nilai dominan).

Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap kedua film secara berulang dan sistematis. Scene yang dipilih merupakan adegan-adegan yang secara signifikan mengandung tanda-tanda (sign) yang berkaitan dengan representasi makna keluarga kakak–adik dalam konteks autisme. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel semiotika untuk mempermudah pembacaan lapisan-lapisan makna yang terkandung dalam setiap adegan.

4.1.1. Analisis Semiotika Film My Idiot Brother

Gambar 4.1 Capture pada menit ke “00:03:58”

(Hendra membawakan segelas susu kepada Angel)



Sumber : <https://layarkeren.jp.net/my-idiot-brother-2014/#download>

Dialog

Hendra : “Dek bangun, susu buat adek!”

Angel : “Iih Kakak, ngapain sih? Kakak udah ngehancurin mimpiku”.

Tabel 4.1 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Capture Pada Menit ke 00:03:58

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Hendra (kakak Angel pengidap autisme berusia 22 tahun) setiap pagi selalu membawa segelas susu ke kamar Angel. Angel mengabaikannya atau bahkan menolak dengan sikap dingin dan tidak berterima kasih.	Adegan ini menggambarkan simbol kasih sayang Hendra yang tulus. Meski ia autisme dan komunikasinya terbatas, Hendra menerjemahkan cintanya melalui tindakan nyata yang konsisten. Angel yang mengabaikan gesture ini merepresentasikan bagaimana hubungan saudara kandung dapat mengalami	Mitos yang terbangun adalah bahwa kasih sayang sejati tidak memerlukan respons balik untuk tetap eksis. Mitos ini berakar dari konstruksi sosial masyarakat Indonesia yang selama ini banyak dipengaruhi oleh tayangan sinetron dan film di televisi nasional seperti RCTI dan SCTV yang kerap menyepelekan autisme.

	ketidakseimbangan emosional / ada jarak emosional yang besar.	Adegan ini menghancurkan mitos tersebut dengan menunjukkan bahwa penyandang autisme justru memiliki kasih sayang yang tulus dan konsisten.
--	---	--

Gambar 4.2 Capture pada menit ke “00:13:53”

(Angel memarahi Hendra karna kebanyakan makan coklat)



Sumber : <https://layarkeren.jp.net/my-idiot-brother-2014/#download>

Dialog

Angel : “Kakak. Jangan kebanyakan makan coklatnya. Nanti siapa yang mau bayar? Kakak, nanti diomelin sama mama”.

Tabel 4.2 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Capture Pada Menit ke 00:13:53

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Angel (adik, berseragam sekolah) dan Hendra (kakak, kaos oranye) berada di sebuah kafe coklat. Angel berdiri tegak menghadap Hendra sambil berbicara dengan	Adegan ini merepresentasikan peran kakak–adik yang terbalik secara sosial. Angel yang lebih muda justru bertindak sebagai penjaga dan pengontrol	Mitos yang terbangun adalah "adik wajib menjaga kakaknya yang berkebutuhan khusus." Film ini menghadirkan gagasan bahwa tanggung jawab pengawasan

<p>ekspresi menegur dan khawatir. Angel mengingatkan Hendra agar tidak terlalu banyak makan coklat karena masalah biaya dan takut dimarahi ibu.</p>	<p>perilaku Hendra di ruang publik .Sebuah fenomena yang dalam psikologi disebut <i>parentifikasi saudara kandung</i>, di mana adik terpaksa mengambil alih tanggung jawab layaknya orang tua. Ketertarikan Hendra pada fondue coklat tanpa pretensi menandakan bagaimana penyandang ASD hadir sepenuhnya pada momen yang ia sukai, tanpa terbebani norma sosial. Sementara Angel sama sekali tidak menikmati kafe itu — seluruh perhatiannya tertuju pada pengawasan Hendra. Mesin fondue coklat di antara mereka secara visual berfungsi sebagai simbol jarak emosional: keduanya berada di tempat yang sama, tetapi dunia mereka sepenuhnya berbeda.</p>	<p>penyandang ASD jatuh secara otomatis ke pundak saudara kandung yang dianggap lebih "mampu," tanpa mempertimbangkan beban psikologis yang ditanggungnya. Ini mencerminkan realitas sosial Indonesia yang menempatkan perawatan penyandang disabilitas sebagai urusan internal keluarga.</p>
---	---	---

Gambar 4.3 Capture pada menit ke “ 00:28:09 ”

(Angel menghibur kakaknya)



Sumber : <https://layarkeren.jp.net/my-idiot-brother-2014/#download>

Dialog

Angel : “Selamat Ulang tahun kakak!”

(Hendra Tidak Menjawab)

Tabel 4.3 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Capture Pada Menit ke 00:28:09

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Angel mendekati Hendra (kakak penyandang autisme) sambil mengucapkan "Selamat Ulang Tahun." Hendra tidak memberikan respons verbal maupun gestur balik. ia hanya diam dan menunduk. Secara visual, tubuh keduanya sangat dekat, hampir bersentuhan, namun hanya Angel yang tampak aktif secara emosional.	Adegan ini menggambarkan ketulusan cinta seorang adik yang tidak mensyaratkan respons untuk tetap hadir. Angel yang sebelumnya sering bersikap dingin dan frustrasi terhadap Hendra, kini justru mendekat dan merayakan momen penting kakaknya. Hal ini juga menandakan bahwa Angel sebenarnya juga memiliki kepedulian pada Hendra.	Mitos yang terbangun adalah bahwa ikatan keluarga tidak selalu dibuktikan melalui kata-kata atau respons yang konvensional. Saudara kandung selalu punya ikatan batin istimewa.

Gambar 4.4 Capture pada menit ke “ 00:47:57 ”

(Angel membentak mamanya karna merasa sering disalahkan)



Sumber : <https://layarkeren.jp.net/my-idiot-brother-2014/#download>

Dialog

Mama : “Kamu sih, malah ninggalin kakak”

Angel : “ Loh kok malah nyalahin aku sih mah”

(Gelagat marah , tidak mau disalahkan)

Tabel 4.4 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Capture Pada Menit ke 00:47:57

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Angel berdiri berhadapan dengan mamanya di luar ruangan sambil membawa permen kapas. Ekspresi Angel tampak tegang dan defensif. Mama berdiri membelakangi kamera dengan nada menyalahkan Angel karena meninggalkan Hendra sendirian hingga kakaknya hilang di Dufan. Angel dengan ekspresi marah dan suara tinggi menolak	Adegan ini menandakan bahwa Angel merasa kesal karena kerap dianggap tidak pernah peduli pada Hendra sang kakak. Ekspresi marah Angel bukan semata-mata bentuk pembangkangan, melainkan ledakan akumulasi dari rasa lelah, tidak dihargai, dan tidak didengar yang telah lama ia pendam.	Mitos yang terbangun adalah masyarakat dan keluarga sering kali tanpa sadar menganggap bahwa menjaga penyandang disabilitas adalah tanggung jawab penuh saudara kandung yang dianggap “normal”. Akibatnya, ketika terjadi kesalahan atau kurangnya pengawasan, pihak yang langsung disalahkan adalah saudara tersebut. Melalui film ini, ditampilkan makna lain bahwa

disalahkan atas kejadian tersebut.		kemarahan seorang adik tidak selalu berarti kurangnya rasa sayang. Kemarahan Angel justru menunjukkan kelelahan emosional akibat pembagian tanggung jawab yang tidak adil dalam keluarga, bukan ketidakpeduliannya terhadap Hendra.
------------------------------------	--	---

Gambar 4.5 Capture pada menit ke “ 01:02:01 ”

(Angel memeluk kakaknya saat kakaknya kembali ke rumah setelah hilang)



Sumber : <https://layarkeren.jp.net/my-idiot-brother-2014/#download>

Dialog

Angel : “Kakak. Kemana aja sih? Orang rumah pada khawatirin kamu tau ga”

(Sambil memeluk Hendra)

Tabel 4.5 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Capture Pada Menit ke 01:02:01

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Angel memeluk kakaknya (Hendra) ketika kembali kerumah setelah sempat hilang. Angel bertanya dengan nada	Pelukan Angel merepresentasikan luapan emosi yang selama ini terpendam, yakni rasa takut	Mitos yang dibangun adalah Mitos yang dibangun adalah bahwa kasih sayang dalam hubungan kakak–adik,

<p>campuran antara marah dan khawatir tentang kepergian Hendra. Hendra hanya diam dan menerima pelukan tersebut tanpa memberikan respons verbal.</p>	<p>kehilangan, cemas, dan kasih sayang terhadap kakaknya. Nada suara Angel yang terdengar seperti memarahi sebenarnya menyembunyikan kepedulian yang mendalam. Adegan ini menunjukkan bahwa Angel menyayangi Hendra.</p>	<p>khususnya dalam keluarga dengan penyandang autisme, tidak selalu diekspresikan melalui kata-kata lembut atau sikap ideal. Film ini menaturalisasi gagasan bahwa kemarahan dan cinta dapat hadir secara bersamaan. Pelukan Angel membangun mitos tandingan bahwa adik yang sering terlihat marah bukan berarti tidak menyayangi, melainkan sedang berjuang di bawah tekanan tanggung jawab emosional yang besar.</p>
--	--	--

Gambar 4.6 Capture pada menit ke “ 01:14:37 ”

(Angel merasa malu didepan temannya dan meluapkan rasa kesal kepada Hendra yang tiba-tiba muncul di pesta ulangtahun temannya)



Sumber : <https://layarkeren.jp.net/my-idiot-brother-2014/#download>

Dialog

Angel : Kakak ini maunya apa? Udah cukup. masa kecilku aku tuh ga pernah diperhatiin! Kan mama papa juga merhatiin kakak doang. Sekarang kakak mau ikut campur sama persoalan cintaku. Iih Kak jawab!

(Hendra hanya terdiam sambil menangis)

Angel: “Kakak itu kakak aku. Bukan boneka robot yang bodoh yang bisanya Cuma ngasih aku susu setiap pagi! Hak aku kak untuk bahagia. Kalau emang kakak punya dunia sendiri , gausah ikut campur sama duniaku kak!

Tabel 4.6 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Capture Pada Menit ke 01:14:37

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Angel (adik) dan Hendra (kakak penyandang autisme) berada di luar ruangan dalam suasana pesta ulang tahun teman Angel. Angel berdiri membelakangi cahaya dengan ekspresi marah dan frustrasi. Angel berteriak menyatakan bahwa sepanjang masa kecilnya ia tidak pernah	Adegan ini merepresentasikan puncak konflik emosional Angel yang telah lama terpendam. Kemarahan Angel bukan semata bentuk penolakan terhadap Hendra sebagai saudaranya, melainkan ungkapan dari akumulasi rasa tidak diperhatikan, tersisih secara emosional	Mitos yang adalah bahwa keluarga dengan anak berkebutuhan khusus selalu harmonis dan penuh pengorbanan tanpa konflik. Film ini membongkar mitos tersebut dengan menampilkan bahwa rasa marah, iri, dan merasa tidak dihargai adalah bagian nyata dari pengalaman saudara kandung yang hidup bersama penyandang

<p>mendapat perhatian karena orang tua selalu fokus pada Hendra. Angel juga marah karena Hendra ikut campur dalam urusan percintaannya. Hendra hanya terdiam sambil menangis tanpa membalas kata-kata Angel. Di akhir adegannya, Angel menyebut Hendra bukan sebagai boneka robot bodoh melainkan sebagai kakaknya, namun tetap menegaskan bahwa ia berhak atas kebahagiaannya sendiri.</p>	<p>dalam keluarga, dan beban tanggung jawab yang ia rasakan sejak kecil. Tangisan Hendra tanpa kata-kata menggambarkan keterbatasan komunikasi penyandang ASD sekaligus kerentanan emosional yang ia miliki. Ironisnya, meskipun Angel menyerang Hendra dengan kata-kata keras, ia tetap mengakui Hendra sebagai kakaknya. Ini menandakan bahwa di balik amarah tersebut terdapat ikatan persaudaraan yang tidak pernah benar-benar putus.</p>	<p>ASD. Sebaliknya, film ini membangun mitos baru bahwa konflik dan kemarahan bukan berarti ketidaksayangan Angel yang marah besar tetap mengakui Hendra sebagai kakaknya, yang menandakan bahwa ikatan keluarga tetap hadir meski dibalut luka emosional. Mitos ini mencerminkan nilai budaya Indonesia yang menganggap ekspresi marah dalam keluarga sebagai bentuk kepedulian yang tidak terucapkan, sekaligus menegaskan bahwa setiap anggota keluarga termasuk saudara kandung yang sehat juga berhak atas pengakuan dan kebahagiaannya sendiri.</p>
---	--	---

Gambar 4.7 Capture pada menit ke “ 01:20:59 ”

(Angel menangis di depan kuburan Hendra)



Sumber : <https://layarkeren.jp.net/my-idiot-brother-2014/#download>

Tabel 4.7 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Capture Pada Menit ke 01:20:59

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
<p>Angel (Sang Adik) yang sedang menangis didepan kuburan sang kakak bersama papa dan mamah nya.</p>	<p>Adegan ini menandakan bahwa Angel sangat menyesali semua perbuatannya kepada Hendra sang kakak pengidap keterbelakangan mental selama hidupnya</p>	<p>Mitos yang dibangun adalah bahwa penyesalan sering kali datang terakhir, Ketika seorang yang kita cintai telah tiada khususnya saudara kandung. Film ini membangun mitos bahwa ikatan keluarga, khususnya hubungan kakak adik, baru sepenuhnya disadari nilainya setelah kehilangan.</p>

4.1.2. Analisis Semiotika Film Rain Man

Gambar 4.8 Capture pada menit ke “ 00:27:38 ”

(Charlie 'menculik' Raymond dari institusi Wallbrook)



Sumber : <https://terbit21official.fit/rain-man-1988/>

Tabel 4.8 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Capture Pada Menit ke 00:27:38

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Charlie Babbitt datang ke institusi Wallbrook dan membawa pergi Raymond secara sepihak tanpa persetujuan pihak institusi. Tindakan ini didorong oleh motivasi material untuk mendapatkan warisan senilai 3 juta dolar dari ayah mereka.	Tindakan 'menculik' Raymond merepresentasikan pandangan awal Charlie bahwa Raymond adalah alat (means) untuk mencapai tujuan finansial, bukan sebagai manusia yang memiliki nilai intrinsik. Ini menggambarkan bagaimana hubungan kakak–adik awalnya didasari oleh kepentingan pribadi, sebelum akhirnya berkembang menjadi hubungan yang penuh	Mitos yang dibangun adalah bahwa dalam masyarakat kapitalis, orang dengan disabilitas sering diperlakukan hanya sebagai objek atau alat untuk mendapatkan keuntungan. Namun, film ini juga menunjukkan hal sebaliknya: hubungan yang terjalin secara terus-menerus, meskipun awalnya karena alasan uang, tetap bisa menumbuhkan rasa empati dan mengubah

	rasa sayang dan ikatan emosional yang tulus.	seseorang menjadi lebih baik secara moral.
--	--	--

Gambar 4.9 Capture pada menit ke “ 01:12:58 ”

Charlie mengetahui Raymond adalah 'Rain Man' teman khayalnya



Sumber : <https://terbit21official.fit/rain-man-1988/>

Tabel 4.9 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Capture Pada Menit ke 01:12:58

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Dalam sebuah adegan di kamar mandi motel, Charlie menyadari bahwa Raymond adalah 'Rain Man', sosok yang selama ini ia anggap sebagai teman khayalannya semasa kecil. Ternyata Raymond lah yang dulu sering menyanyikan lagu untuk menenangkan Charlie kecil.	Adegan ini merepresentasikan momen titik balik emosional dalam hubungan kakak-adik antara Charlie dan Raymond. Cermin yang hadir dalam adegan ini secara simbolik berfungsi sebagai refleksi diri Charlie ia tidak hanya melihat Raymond, tetapi juga melihat kembali masa kecilnya sendiri yang	Mitos yang terbangun adalah bahwa ikatan kakak-adik yang sejati tidak dapat dihapus oleh waktu, jarak, maupun kondisi disabilitas. Raymond yang selama ini tinggal di institusi dan dianggap tidak mampu menjalin hubungan emosional yang bermakna, justru terbukti menjadi sosok kakak yang paling setia ia masih mengingat dan

	<p>selama ini ia lupakan. Sosok "Rain Man" yang selama ini Charlie anggap sebagai teman imajiner ternyata adalah kakaknya sendiri. Lagu yang dinyanyikan Raymond berfungsi sebagai jembatan emosional yang menghubungkan kembali dua saudara kandung yang telah lama terpisah. Kesadaran ini menggeser relasi kakak–adik mereka dari hubungan yang didasari kepentingan material menjadi ikatan persaudaraan yang tulus dan bermakna.</p>	<p>menyanyikan lagu yang sama untuk adiknya, sebuah bentuk kasih sayang kakak yang melampaui keterbatasan verbal. Film ini membangun mitos bahwa hubungan saudara kandung yang sejati tidak dapat dihapus oleh waktu, jarak, maupun perbedaan kondisi mental.</p>
--	---	---

Gambar 4.10 Capture pada menit ke “ 01:29:57 ”

(Raymond dan Charlie menghitung kartu di kasino Las Vegas)



Sumber : <https://terbit21official.fit/rain-man-1988/>

Tabel 4.10 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Capture Pada Menit ke 01:29:57

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Charlie membawa Raymond ke kasino Caesars Palace di Las Vegas dan memanfaatkan kemampuan matematika luar biasa Raymond (savant skill) untuk menghitung kartu dalam permainan blackjack. Mereka berhasil memenangkan banyak uang sebelum akhirnya diusir	Scene ini memiliki dualitas makna yang kompleks. Di satu sisi, Charlie masih mengeksploitasi kemampuan Raymond untuk kepentingan finansialnya. Di sisi lain, Charlie mulai memperlihatkan kebanggaan dan kekaguman yang tulus terhadap kemampuan kakaknya. Transisi motivasi Charlie dari eksploitasi menuju apresiasi terlihat jelas dalam adegan ini.	Mitos yang terbangun adalah bahwa penyandang autisme dengan savant syndrome memiliki 'kekuatan tersembunyi' yang melampaui batas kemampuan orang biasa. Film mengkonstruksi dan sekaligus mengkritik naratif ini, karena representasi savant yang dominan dapat menciptakan ekspektasi yang tidak realistis terhadap seluruh penyandang ASD.

Gambar 4.11 Capture pada menit ke “ 01:41:21 ”

(Charlie Mengajari Ray Berdansa)



Sumber : <https://terbit21official.fit/rain-man-1988/>

Tabel 4.11 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Capture Pada Menit ke 01:41:21

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
<p>Raymond meminta Charlie untuk mengajarnya berdansa karena ada seorang wanita bernama Iris yang mengajaknya kencan. Charlie kemudian berdiri di depan Raymond dan mulai mengajari Raymond langkah-langkah dansa secara perlahan dan sabar,</p>	<p>Adegan ini merepresentasikan bentuk nyata dari penerimaan dan kasih sayang seorang adik terhadap kakaknya yang menyandang autisme. Charlie yang di awal film dikenal sebagai sosok yang egois dan tidak sabaran, kini rela meluangkan waktunya untuk mengajari Raymond sesuatu yang bagi kebanyakan orang terlihat sederhana, namun bagi Raymond merupakan hal yang sangat sulit untuk dipelajari. Ini menandakan bahwa Charlie telah benar-benar bergeser dari seseorang yang memandang Raymond sebagai beban, menjadi seseorang yang dengan tulus ingin membantu kakaknya menjalani momen-momen kemanusiaan yang normal seperti berkencan dan berdansa.</p>	<p>Mitos yang terbangun adalah bahwa penyandang autisme tidak bisa menjalin hubungan sosial atau merasakan ketertarikan terhadap orang lain. Selama ini masyarakat cenderung memandang individu dengan ASD sebagai pribadi yang tertutup, tidak tertarik pada interaksi sosial, dan tidak memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan romantis maupun pertemanan yang bermakna. Namun melalui adegan ini, film Rain Man secara tegas membongkar mitos tersebut dengan menampilkan Raymond yang justru memiliki keinginan untuk berdansa dan berkencan dengan seorang Wanita.</p>

**Gambar 4.12 Capture pada menit ke “ 02:05:51 ”
(Perpisahan Charlie dan Raymond di akhir film)**



Sumber : <https://terbit21official.fit/rain-man-1988/>

Tabel 4.12 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Capture Pada Menit ke 02:05:51

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Raymond dan Charlie duduk berhadapan dengan posisi kepala saling menyandar satu sama lain (berdahi-dahian). Raymond mengenakan jas abu-abu dan Charlie mengenakan jas hitam. Charlie mengucapkan kalimat "Aku suka memilikimu untuk kakakku" kepada Raymond. Adegan ini terjadi di momen perpisahan keduanya, di mana Raymond harus kembali ke institusi Wallbrook karena para profesional kesehatan memutuskan Raymond	Adegan ini yang menggambarkan puncak dari seluruh perjalanan emosional hubungan kakak-adik antara Raymond dan Charlie. Gesture berdahi-dahian yang ditampilkan dalam adegan ini bukan sekadar sentuhan fisik biasa ini adalah simbol paling intim dan paling tulus dari ikatan persaudaraan yang telah tumbuh di antara keduanya sepanjang perjalanan mereka bersama. Bagi Raymond yang menyandang autisme dan memiliki keterbatasan dalam mengekspresikan	Mitos yang terbangun adalah bahwa penyandang autisme tidak bisa menjalin hubungan sosial atau merasakan ketertarikan terhadap orang lain. Selama ini masyarakat cenderung memandangi individu dengan ASD sebagai pribadi yang tertutup, tidak tertarik pada interaksi sosial, dan tidak memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan romantis maupun pertemanan yang bermakna. Namun melalui adegan ini, film Rain Man secara tegas

harus kembali ke institusi perawatannya.	perasaan secara verbal, gesture menyandarkan dahi ke dahi Charlie adalah cara tertinggi yang mampu ia lakukan untuk menunjukkan rasa sayang dan kedekatannya..	membongkar mitos tersebut dengan menampilkan Raymond yang justru memiliki keinginan untuk berdansa dan berkencan dengan seorang Wanita.
--	--	---

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film *My Idiot Brother* dan *Rain Man*, peneliti menemukan adegan-adegan yang mengandung representasi makna keluarga kakak adik dalam konteks autisme . Dengan mengambil beberapa adegan atau scene dari setiap film dan di analisis menggunakan Semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, serta mitos.

Pada tataran denotasi, kedua film menampilkan adegan-adegan konkret yang mencerminkan dinamika hubungan kakak–adik dengan penyandang autisme, seperti Hendra yang rutin membawakan susu kepada Angel setiap pagi, Angel yang menegur perilaku Hendra di kafe dan memarahi ibunya karena merasa tidak dihargai, momen pelukan Angel saat Hendra kembali setelah hilang, ledakan emosi Angel di pesta ulang tahun, tangisan Angel di pusara Hendra, serta dalam film *Rain Man*, adegan Charlie ‘menculik’ Raymond dari institusi Wallbrook demi warisan, keduanya menghitung kartu di kasino Las Vegas, Charlie mengajari Raymond berdansa, momen Charlie menyadari Raymond adalah ‘Rain Man’ masa kecilnya, hingga perpisahan emosional keduanya di akhir film yang ditandai dengan gestur saling menyandarkan dahi.

Pada tataran konotasi, seluruh adegan tersebut mengungkap makna yang lebih dalam tentang relasi saudara kandung dalam keluarga dengan penyandang ASD. Tindakan rutin Hendra membawakan susu melambangkan kasih sayang tulus yang diekspresikan melalui perbuatan nyata, bukan kata-kata, mengingat keterbatasan komunikasi verbalnya. Sikap Angel yang reaktif dan terkadang menegur Hendra di ruang publik merepresentasikan fenomena parentifikasi, di mana adik terpaksa mengambil alih peran penjaga layaknya orang tua akibat struktur keluarga yang menempatkan tanggung jawab pengawasan penyandang disabilitas pada saudara kandung yang dianggap “mampu.” Ledakan emosi Angel saat konfrontasi dengan ibunya dan di pesta ulang tahun menyiratkan akumulasi kelelahan psikologis, rasa tidak diperhatikan, dan beban emosional yang lama ia pendam, bukan ketidaksayangan terhadap Hendra. Pelukan Angel saat Hendra kembali pulang dan tangisan di pusaranya merepresentasikan ungkapan cinta yang terpendam serta penyesalan mendalam atas sikap-sikapnya selama ini. Sementara dalam *Rain Man*, tindakan Charlie membawa Raymond dari institusi secara konotatif menggambarkan dehumanisasi penyandang disabilitas dalam konteks kepentingan material, namun perjalanan road trip yang mereka jalani bersama secara perlahan menggeser relasi dari eksploitasi menuju apresiasi; adegan kasino menandai transisi Charlie dari memanfaatkan kemampuan savant Raymond menjadi mengaguminya secara tulus, adegan mengajari berdansa mencerminkan penerimaan penuh dan kesabaran Charlie terhadap kakaknya, dan momen penyadaran bahwa Raymond adalah ‘Rain Man’ menjadi titik balik emosional yang

menghubungkan kembali ikatan persaudaraan yang telah lama terputus melalui kenangan masa kecil.

Pada tataran mitos, kedua film secara bersamaan membongkar sekaligus membangun mitos-mitos tertentu tentang autisme dan keluarga. Film *My Idiot Brother* menghancurkan mitos bahwa penyandang autisme tidak mampu mencintai dengan menampilkan kasih sayang Hendra yang justru lebih tulus dari orang “normal,” sekaligus mengkritik mitos keluarga yang selalu harmonis tanpa konflik dan merefleksikan budaya Indonesia yang menjadikan perawatan penyandang disabilitas sebagai tanggung jawab internal keluarga, khususnya saudara kandung; film ini pun membangun mitos baru bahwa kemarahan seorang adik tidak berarti ketidaksayangan, melainkan ekspresi kelelahan emosional akibat pembagian tanggung jawab yang tidak adil, serta menegaskan bahwa nilai ikatan keluarga sering baru disadari sepenuhnya setelah kehilangan. Sementara *Rain Man* menghadirkan dan sekaligus mengkritik narasi savant sebagai “kekuatan tersembunyi” yang dapat menciptakan ekspektasi tidak realistis terhadap seluruh penyandang ASD, membongkar anggapan bahwa penyandang autisme tidak mampu menjalin relasi emosional yang bermakna dengan menampilkan Raymond yang merindukan kedekatan sosial dan masih mengingat lagu untuk adiknya, serta membangun mitos bahwa ikatan persaudaraan yang sejati tidak dapat dihapus oleh waktu, jarak, maupun kondisi disabilitas. Secara keseluruhan, kedua film dari latar budaya yang berbeda ini sama-sama merepresentasikan hubungan kakak–adik autisme sebagai relasi yang kompleks, dinamis, dan sarat proses negosiasi emosional, di mana konflik, rasa malu, penolakan awal, dan kelelahan merupakan

bagian nyata dari perjalanan saudara kandung dalam menerima dan memahami perbedaan, sementara cinta dan ikatan keluarga tetap hadir meskipun sering tersembunyi di balik amarah dan hambatan komunikasi.

1. Representasi Makna Keluarga Kakak-Adik Autisme dalam film My Idiot brother (2014)

Film ini merepresentasikan keluarga sebagai ruang penerimaan dan proses belajar memahami perbedaan. Hubungan Angel dan Hendra menunjukkan bahwa makna keluarga tidak selalu harmonis sejak awal, tetapi dibentuk melalui konflik, rasa malu, penolakan, hingga akhirnya tumbuh empati dan penerimaan.

Pada tingkat denotasi, film *My Idiot Brother* menampilkan keseharian Angel dan Hendra yang diwarnai ketegangan, perbedaan dunia, serta hambatan komunikasi akibat autisme. Adegan seperti Hendra membawakan susu, teguran di kafe, konflik keluarga, hingga tangisan Angel di pusara Hendra secara literal memperlihatkan dinamika kakak–adik yang tidak selalu harmonis.

Pada tingkat konotasi, tindakan Hendra merepresentasikan kasih sayang tulus yang diekspresikan melalui tindakan, bukan kata-kata. Sikap Angel yang sering reaktif menyiratkan tekanan psikologis dan fenomena parentifikasi, di mana ia memikul tanggung jawab layaknya orang tua bagi kakaknya. Ledakan emosi Angel di pesta menjadi simbol akumulasi rasa lelah dan tersisih, sementara adegan di pusara merepresentasikan penyesalan dan kesadaran akan nilai ikatan keluarga setelah kehilangan.

Pada tingkat mitos, film ini membongkar anggapan bahwa penyandang autisme tidak mampu mencintai, serta mengkritik mitos keluarga yang selalu

harmonis tanpa konflik. Film juga merefleksikan budaya Indonesia yang menempatkan tanggung jawab perawatan penyandang disabilitas sebagai urusan internal keluarga, sering kali dibebankan pada saudara kandung yang dianggap “normal”.

Secara keseluruhan, film ini merepresentasikan keluarga sebagai ruang yang tidak ideal namun manusiawi penuh cinta, konflik, kelelahan emosional, dan proses penerimaan.

2. Representasi Makna Keluarga Kakak-Adik Autisme dalam film Rain Man (1988)

Film ini merepresentasikan keluarga sebagai ikatan darah yang awalnya renggang namun dapat dipulihkan melalui proses kebersamaan. Hubungan Charlie dan Raymond berawal dari kepentingan material, tetapi berkembang menjadi hubungan emosional yang lebih manusiawi. Film ini menegaskan bahwa keluarga bukan hanya soal warisan atau kewajiban, tetapi tentang tumbuhnya kepedulian dan kasih sayang.

Pada tingkat denotasi, film menampilkan perjalanan Charlie dan Raymond yang diawali kepentingan material Charlie membawa Raymond dari institusi demi warisan hingga momen kedekatan seperti menghitung kartu di kasino, berdansa, dan perpisahan emosional. Adegan-adegan ini secara literal memperlihatkan relasi yang awalnya penuh ketegangan dan ketidakpahaman.

Pada tingkat konotasi, tindakan Charlie di awal merepresentasikan dehumanisasi penyandang disabilitas dalam masyarakat kapitalistik. Titik balik terjadi ketika Charlie menyadari Raymond adalah “Rain Man” masa kecilnya, yang

memicu kesadaran emosional dan refleksi diri. Adegan kasino menunjukkan pergeseran dari eksploitasi menuju apresiasi, sementara adegan berdansa dan gestur saling menyandarkan dahi menandai tumbuhnya kasih sayang yang tulus melampaui keterbatasan verbal Raymond.

Pada tingkat mitos, film ini membangun sekaligus mengkritik narasi tentang autisme menghadirkan mitos savant sebagai “kemampuan luar biasa”, membongkar anggapan bahwa penyandang autisme tidak mampu membangun relasi emosional, serta menegaskan bahwa ikatan persaudaraan tidak terhapus oleh waktu dan disabilitas. Secara keseluruhan, film ini merepresentasikan keluarga sebagai proses transformasi dari kepentingan menuju empati dan kemanusiaan yang autentik. Dalam konteks masyarakat Barat yang menjadi latar film ini, *Rain Man* juga mengkritik cara pandang kapitalistis yang mereduksi manusia termasuk penyandang disabilitas menjadi alat produksi atau objek kepentingan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari film *My Idiot Brother* dan *Rain Man* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa kedua film merepresentasikan hubungan kakak-adik dalam keluarga yang memiliki anggota penyandang autisme sebagai hubungan yang kompleks dan dinamis. Pada tataran denotasi, film *My Idiot Brother* menampilkan keseharian Angel dan Hendra yang dipenuhi ketegangan serta hambatan komunikasi akibat autisme. Pada tataran konotasi, tindakan konsisten Hendra seperti membawakan susu setiap pagi melambangkan kasih sayang tulus tanpa syarat, sementara sikap reaktif Angel mencerminkan tekanan psikologis dan fenomena parentifikasi saudara kandung. Pada tataran mitos, film ini membongkar anggapan bahwa penyandang autisme tidak mampu mencintai, sekaligus mengkritik budaya yang membebankan perawatan sepenuhnya pada anggota keluarga yang dianggap normal. Secara keseluruhan, film ini memaknai keluarga sebagai ruang yang manusiawi penuh cinta, konflik, kelelahan, dan proses penerimaan yang panjang.

Sedangkan *Rain Man* merepresentasikan hubungan kakak-adik dengan autisme sebagai ikatan darah yang awalnya renggang, namun dapat dipulihkan melalui kebersamaan. Secara denotatif, hubungan Charlie dan Raymond berawal dari kepentingan warisan. Secara konotatif, perjalanan road trip menjadi ruang transformasi emosional Charlie dari memanfaatkan Raymond menjadi menghargainya sebagai pribadi utuh, terutama setelah menyadari bahwa

Raymond adalah “Rain Man” di masa kecilnya yaitu kakaknya sendiri. Pada tataran mitos, film ini menghadirkan sekaligus mengkritisi pandangan tentang savant serta menegaskan bahwa penyandang autisme tetap mampu menjalin hubungan yang bermakna dengan orang lain. Secara keseluruhan, film ini memaknai hubungan antar saudara kandung dari yang awalnya didasari karna kepentingan pribadi menjadi hubungan yang penuh empati dan kepedulian yang tulus.

Meskipun kedua film berasal dari latar budaya yang berbeda Indonesia dan Amerika Serikat keduanya sama-sama menggambarkan hubungan kakak adik dengan penyandang autisme sebagai hubungan yang tidak sederhana. Kedua film menunjukkan bahwa konflik, rasa malu, dan penolakan yang muncul pada awal hubungan bukan berarti tidak adanya rasa sayang ketidaksayangan, tetapi merupakan dari proses saudara kandung dalam belajar menerima dan memahami perbedaan yang ada. Melalui pendekatan semiotika roland barthes terbukti mampu mengungkap lapisan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis tersebut membantu menjelaskan bagaimana tanda-tanda yang muncul dalam film membentuk makna tertentu. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa media film dapat berperan dalam membangun pemahaman masyarakat mengenai autisme serta menggambarkan realitas hubungan saudara kandung yang memiliki penyandang autisme.

5.2 Saran

1. Untuk peneliti berikutnya, semoga penelitian ini bisa jadi inspirasi untuk mengkaji lebih banyak film, latar budaya, maupun jenis media yang beragam.
2. Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran bahwa penyandang autisme adalah individu yang memiliki kemampuan mencintai dan berinteraksi secara emosional, meskipun cara ekspresinya berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Althaf, M. A., & Setyawan, S. (2025). Representasi Bapak dalam Film Pendek Berjudul “BAPAK” (Analisis Semiotika John Fiske). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 467–486. <https://doi.org/10.30596/ji.v9i2.24348>
- Arawindha, U., Thohari, S., & Fitrianita, T. (2020). Representasi Disabilitas Dalam Film Indonesia yang Diproduksi Pasca Orde Baru. *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya*, 4(1), 133–151. <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrbs.2020.004.1.09>
- Asri, R., Al, U., Indonesia, A., Masjid, K., Al Azhar, A., & Baru, K. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” Dalam *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* (Vol. 1, Nomor 2).
- Barus, E., Aisyah, A., Siregar, E. F., & Risnawaty, R. (2025). An Analysis of Roland Barthes’ Semiotic Theory: Focusing on Denotation, Connotation, and Myth. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 4(2), 355–363. <https://doi.org/10.55299/ijere.v4i2.1438>
- Buana, P., & Dewi, T. (2022). *Gambaran Sibling Relationship Pada Remaja Dengan Saudara Kandung Penyandang Autism Spectrum Disorder Overview of Sibling Relationship in Adolescents with Siblings with Autism Spectrum Disorder*. 10(03), 547–556.
- Buana, P., & Dewi, T. (2023). Gambaran Sibling Relationship Pada Remaja Dengan Saudara Kandung Penyandang Autism Spectrum Disorder Overview of Sibling Relationship in Adolescents with Siblings with Autism Spectrum Disorder. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(03), 547–556. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/54498>
- Erlita, N. (2016a). *POTRET PERIKLANAN DI MEDIA MASSA INDONESIA*. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/37/articles/2432/submission/copyedit/2432-5138-1-CE.pdf>
- Fitrianti, R., & Hanaf, A. A. (2025). *Representasi Identitas Remaja Melalui Budaya Tren di Media Sosial*. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i3.1073>
- Ghazani, H., & Resmidari, G. (2024). *MENINGKATKAN KESADARAN MENGENAI ASPERGER SYNDROME MELALUI MEDIA ZINE*.
- Ibnu Chaldun, Hidayat, R., & Khairul Ridwan, F. (2024). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE INDOSPORT.COM DAN DETIK.COM TENTANG TRAGEDI DI STADION KANJURUHAN. *Communication Lens*, IV(2). <https://doi.org/10.25008/jkiski.xxxx>

- Jordi, Nuraida, & Hamandia, M. (2025). Analisis Semiotika Pola Komunikasi Kelompok Dalam Film “13 Boom Di Jakarta.” *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.47134/dkv.v2i1.3815>
- Kartini, K., Fatra Deni, I., & Jamil, K. (2022). REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM PENYALIN CAHAYA. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 1(3), 121–130. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>
- Kevinia, C., Putri syahara, P. sayahara, Aulia, S., & Astari, T. (2024). Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia. *COMMUSTY Journal of Communication Studies and Society*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082>
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Lasswell dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. <https://www.academia.edu/download/119000453/60.pdf>
- Kustiawan, W., Siregar, K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Fatma, Z., Gaja, S., & Pakpahan, N. (2022). KOMUNIKASI MASSA. *JOURNAL ANALYTICA ISLAMICA*, 11(1), 2022. <https://www.researchgate.net.ac.id>.
- Kustiawan, W., Siregar, K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Fatma, Z., Gaja, S., & Pakpahan, N. (2022). KOMUNIKASI MASSA. *JOURNAL ANALYTICA ISLAMICA*, 11(1), 2022. <https://www.researchgate.net.ac.id>.
- Laily, M., Wati, K., Rohman, F., & Yuniawan, T. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes dan Nilai Moral dalam Film Pendek Tilik 2018 Karya Wahyu Agung Prasetya. Dalam *Bahasa dan Sastra* (Vol. 9, Nomor 2). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Mawaddah, H. M., & Supena, A. (2024). ANALISIS SEMIOTIKA TEORI ROLAND BARTHES DALAM KUMPULAN PUISI “KOPI, KRETEK, CINTA” KARYA AGUS R. SARJONO. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 554–563. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.729>
- Meutia Karolina, C., Maryani, E., & Dian Wardiana Sjachro, dan. (2020). Implikasi genre film dan pemahaman penonton film tuna netra di “Bioskop Harewos.” *123 ProTVF*, 4(1), 123–142.
- Mufidah, N. I., & Antono, N. (2019). GANGGUAN BERBAHASA TOKOH ABANG DALAM FILM RECTOVERSO “MALAIKAT JUGA TAHU” (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK). <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/6133>

- Nabilla Anugrah, A., Tri Ananda, N., & Raihan Ramadhan. (2023). *SAJAK Gangguan Berbahasa Tataran Fonologis pada Penderita Autisme Tokoh Hendra dalam Film My Idiot Brother*. 2(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Najla Maharani. (2025). REPRESENTASI STRATIFIKASI SOSIAL DALAM FILM ZOETE DROMEN (2023) KARYA ENA SENDIJAREVIC. *Multikultura*, 4(3). <https://doi.org/10.7454/multikultura.v4i3.1169>
- Nasution, N. (t.t.). *Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital*. <https://doi.org/10.30596/ji.v2i2.2094>
- Nikmatius Shalekhah, Yun, Desain, J., & Bahasa dan Seni, F. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA POSTER FILM PARASITE VERSI NEGARA INGGRIS. *Jurnal Barik*, 2(1), 54–66. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Novrica, C., Sinaga, A. P., & Jozarky, T. M. (2023). *Representasi Kekerasan dalam Serial TV Stranger Things Season 4 Representations of Violence in the TV Series Stranger Things Season 4* (Vol. 6).
- Novrica, C., Sinaga, A. P., Muhammadiyah, U., Utara, S., Kapten, J., & No, M. B. (n.d.-b). *STRATEGI KOMUNIKASI RADIO KOMUNITAS USUKOM FM DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA*. Retrieved March 6, 2026, from <https://jurnal.umsu.ac.id:444/index.php/interaksi/article/view/875>
- Penelitian dan Pengabdian Sastra, J., Pendidikan, dan, Yuti Islamiyah, H., Masruri, A., & Universitas Islam Riau a-d hanifayutiislamiyah, F. (2023). *SAJAK Kajian Psikolinguistik: Analisis Gangguan Berbahasa Tokoh Kakak dalam Film My Stupid Brother*. 2(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Permatasyari, A. (2021). PERKEMBANGAN KOMUNIKASI MASSA. Dalam *Jurnal Prosiding (1) Juli* (Vol. 2021).
- Phetorant, D. (2020). Peran Musik dalam Film Score. *Journal of Music Science*, 3(1).
- Pramesti, K. S. D., & Valentina, T. D. (2025). “ENGKAU BERHARGA BAGIKU”: RELASI SAUDARA REMAJA YANG MEMILIKI SAUDARA KANDUNG DENGAN AUTISM SPECTRUM DISORDER. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 7(1), 28–45. <https://doi.org/10.36269/psyche.v7i1.2596>
- Prasetya, L. T. (2022b). Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens*, 3(3), 91–105. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697>

- Prasetya. (2022a). Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens*, 3, 91–105. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697>
- Putra Anwar, L. (2022). Analisis Semiotika Tentang Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film Boyhood. Dalam *Journal of Discourse and Media Research Juni* (Vol. 2022, Nomor 1).
- Putu, N., Anggreswari, Y., & Isnaeni, S. N. (2020). *Analisis Fungsi Media Massa Dalam Channel Youtube “Loloan Project.”* <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya>
- Ramdan, M. (2020). UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK DALAM FILM “JOKOWI.” *jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 549.
- Ramdan, M., Sudrajat, R. T., & Kamaluddin, T. (2020). UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK DALAM FILM “JOKOWI.” *JOKOWI* |, 549.
- Santosa, I., Labibah, J., & Herowati, K. S. (2024). *KLAUSA: Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra / 93 FENOMENA LINGUISTIS GADIS AUTIS DALAM FILM INNOCENT WITNESS: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK* (Vol. 8, Nomor 1).
- Sugara, R. D. H., Alawiyah, A., Saparianingsih, R., & Septiani, A. N. (2025). Speech Production Analysis of an Autism Character in the Movie “Rain Man” by Barry Levinson (A Psycholinguistic Study). *Candradimuka: Journal of Education*, 3(1), 94–103. <https://doi.org/10.60012/cje.v3i1.126>
- Syahrul Huda, A., & Solli Nafsika, S. (2023). *Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan.*
- Syarief, F., & Napitupulu, F. (2023). *Representasi Makna Persahabatan Kata Jancuk Dalam Film Yowisben 2 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure).* <https://jurnal.bsi.ac.id/https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jmp/article/view/1773>
- Syuhada, F., & Thariq, M. (2024). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Iklan Telkomsel Semangat Indonesia Charles Sanders Peirce’s Semiotic Analysis of the Telkomsel Spirit of Indonesia Advertisement. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*, 3(2), 93–103.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). *KOMUNIKASI ADAPTASI MAHASISWA INDEKOS.* <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1201>
- Utami, N. (2025). *Pemaknaan Isu Kritik Sosial Dalam Film “Agak Laen” (Analisis Semiotika Roland Barthes).* <http://jurnalilmiah.id/index.php/justifi>

- Utomo, K. L., & Surya Kusuma, A. (2025). Representasi Emansipasi Wanita pada Film Pendek “Wedok” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 33–57. <https://doi.org/10.30596/ji.v9i1.18143>
- Wibisono, P., & Sari, D. Y. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM BINTANG KETJIL KARYA WIM UMBOH DAN MISBACH YUSA BIRA. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1406>
- Yanti. (2017). STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN KOPING REMAJA YANG MEMILIKI SAUDARA KANDUNG DENGAN AUTISME DI SEKOLAH LUAR BIASA KOTA PADANG. In *Jurnal Akademika Baiturrahim Rahmi Dwi Y* (Vol. 6, Number 1). <http://jab.ubr.ac.id/index.php/jab/article/view/14>
- Yolandha, M. R., Ivarianti, K., Kamilla, K. N., Alifia, N. A., Christina, N., Kartika, W. I., & Pertiwi, A. D. (2025). The Role of Teachers in Facilitating Social Interaction Among Autistic Children in the Classroom. *PAUDIA*, 991–1003. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i4.1381>
- yulianti. (2023). Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *Journal Of Social Science Research*. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/860>
- Yuti Islamiyah, H., & Masruri, A. (2023). SAJAK Kajian Psikolinguistik: Analisis Gangguan Berbahasa Tokoh Kakak dalam Film My Stupid Brother. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menaruh surti ke agar disebabkan nomor dan langganannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fislip.umsu.ac.id> fislip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, .. 10 Oktober 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Ririn Sofia Ikhwan
N P M : 2203110187
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 12610 sks, IP Kumulatif 3,70

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Representasi makna keluarga baik-adaukisme dalam film my idat broellar karya agnes davorar dan rain man karya bary lewisa	 11 Oktober 2025
2	Representasi feminis pada iklan post hijab chic perfumed spray di youtube (analisis semiotika Roland barthes)	
3	Pengaruh self konsep terhadap minat remaja merendon sinetron " asmara gen 2 " di octo	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan, Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 15 Oktober 2025

Ketua,

(... Dr. Akbar Anshori, S. Sos., M. I. Kom
NIDN: 0127048901

Pemohon,

(... Ririn Sofia Ikhwan
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:

NIDN: 0110077602



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AK.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1835/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djudadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 15 Oktober 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : RIRIN SOFIA IKHWANI
N P M : 2203110187
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : REPRESENTASI MAKNA KELUARGA KAKAK-ADIK AUTISME DALAM FILM MY IDIOT BROTHER KARYA AGNES DAVONAR DAN RAIN MAN KARYA BARRY LEVINSON
Pembimbing : NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.LKom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 025.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 April 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 23 Rabiul Akhir 1447 H
15 Oktober 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/DAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Rasri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003
<https://fslp.umsu.ac.id> ✉ fslp@umsu.ac.id 📠 ur:sumedan 📠 umsumedan 📠 umsumedan 📠 umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 19 Desember 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Piri Sofia Ikhwan
 N P M : 2203110187
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Perbimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1835/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2025, tanggal 19 Oktober 2025, dengan judul sebagai berikut :

Representasi Makna Keluarga Kakat - Adik Autisme Dalam Film My Idiot Brother karya Agnes Davonar dan Pain Man karya Barry Levinson

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
 Program Studi

Menyetujui
 Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Akhyar Anduori, S. Sos, M. I. P.)

(Nurhasanah Nafiah, S. Sos, M. I. P.)

(Piri Sofia Ikhwan)

NIDN: 0127098401

NIDN: 0110027602



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 2231/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 23 Desember 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Penyimpit, Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
21	MAYA SEFRANTI	2203110341	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PELAKU USAHA TRIPT DI PALAK MELATI DALAM MEMBENTUK PERSEPSI POSITIF BAGI KONSUMEN MUDA DI MEDAN
22	LIHWA NABILLA	2203110008	Asoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	KONSTRUKSI MAKNA EKSPLOTASI ANAK PEREMPUN PADA FILM 'CUTIES' KARVA MAIMOUNA DOUCOURE BARRY LEVINSON
23	RIRIN SOFIA IKHWANI	2203110187	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI MAKNA KELUARGA KAKAK-ADIK AUTISME DALAM FILM MY IDIOT BROTHER KARVA AGNES DAYONAR DAN RAIN MAN KARVA BARRY LEVINSON
24	RENDHY PRAMATA	2203110203	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI PERJUANGAN GENERASI MUDA DALAM MENGEJAR CITA-CITA MELALUI ANALISIS SEMIOTIKA PADA MUSIC VIDEO 'SI PALING MAHIR' (RAISA) DAN '3X' (PERUNGU)
25	AISYAH FAYZAH IMANA MAYRAZAKA	2203110228	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN FAISAL PHOTOLOGIE DALAM MEMBANGUN BRAND AWARENESS MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KOTA MEDAN

Medan, 02 Rajab 1447 H
22 Desember 2025 M



STARS



UMSU
Maju Bersih Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTXU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Ririn Sofia Khwani
N.P.M : 2203110187
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Makna keluarga karat - Adik Adisne dalam film My idiot Brother karya Agnes Davonar dan Rain man karya Barry Levinson

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	22/11-2025	Bimbingan ambil teori dari buku / jurnal	<i>[Signature]</i>
2.	10/12-2025	Bimbingan mengubah label uraian teoritis dan memperbaiki kajian terdahulu	<i>[Signature]</i>
3.	19/12-2025	Bimbingan akhir dan di ACC	<i>[Signature]</i>
4.	11/2-2025	Bimbingan tugas akhir revisi	<i>[Signature]</i>
5.	25/2-2025	Bimbingan mengubah kategorisasi dan menambahkan pembahasan	<i>[Signature]</i>
6.	4/3-2025	Bimbingan revisi bab 4 & 5	<i>[Signature]</i>
7.	5/3-2025	Bimbingan revisi pembahasan	<i>[Signature]</i>
8.	9/3-2025	Revisi	<i>[Signature]</i>
9.	23/3-2025	ACC - bab 1-5	<i>[Signature]</i>

Medan, 9 Maret 2026



(Dr.) Arifin Sidiq, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

[Signature]

Pembimbing,

[Signature]

(Dr.) Athya Anwaris, S.Sn, M. Hum
NIDN: 0127098401

(Mehsarah) M. S. S. S., M. Hum
NIDN: 0110077602





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/ PANGSILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 522/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Maret 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 09.00 WIB



SL-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pchok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUIJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	RIRIN SOFIA KHWANI	2203110187		Assec. Prof. Dr. LEVILIA KHARANI, M.Si	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.IKom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.IKom	REPRESENTASI MAKNA KELUARGA KAKAK-ADIK AUTISME DALAM FILM MY IDIOT BROTHER KARYA AGNES DAVONAR DAN RAIN MANI KARYA BARRY LEVINSON
17	SALSA BILLAH	2203110044		Assec. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Assec. Prof. Dr. LEVILIA KHARANI, M.Si	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.IKom	STRATEGI VISUAL STORYTELLING KONTEN ENDORSEMENT DI INSTAGRAM REELS UNTUK MENINGKATKAN BRAND AWARENESS PADA AKUN @MHDARIEL_27
18	TENGGU ANSHA FALIZA	2203110366		NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.IKom	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.IKom.	Assec. Prof. Dr. LEVILIA KHARANI, M.Si	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI BERBASIS COMMUNITY OUTREACH PADA RELAWAN YAYASAN PRAKTIKI KESEHATAN NASIONAL MEDAN DALAM PROGRAM DETEKSI DINI KANKER
19							
20							

Nobilis Siliang :

Medan, 21 Ramadhan 1447 H

10 Maret 2025 M.



Assec. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP.



Paritia Ujian

Sekretaris

Assec. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.IKom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Ririn Sofia Ikhwani
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 15 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : JL.Angsana VII LK XIV Blok XVI,
Helvetia Tengah
Anak Ke : 4 dari 4 Bersaudara
Nomor Telepon : 082276325228
Email : ririnsofiaikhwaniii@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Riko
Nama Ibu : Rini
Alamat : JL.Angsana VII LK XIV Blok XVI,
Helvetia Tengah

Riwayat Pendidikan

2009-2015 : SD Negri 064982
2015-2018 : SMP Swasta AR-Rahman
2018-2021 : SMK Swasta Panca Budi 1 Medan
2022-2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara